

BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1. Geografis dan Topografis

Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu memiliki luas wilayah 3.930 km², terdiri dari 3 Dusun yaitu Dusun I, Dusun II dan Dusun III dengan pusat pemerintahan di Dusun I.

Berdasarkan bentang wilayah, Desa Lubuk Napal sebelah utara berbatasan dengan Desa Kepenuhan, sebelah timur berbatasan dengan Desa Teluk Aur, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Rambah Samo, sebelah barat berbatasan dengan Desa Marga Mulya. Jarak dari Desa Lubuk Napal ke Ibu kota kecamatan adalah 15 menit dengan jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten yaitu selama 60 menit.

Desa Lubuk Napal adalah sebuah Desa yang berada di Kabupaten Rokan Hulu secara geografis Desa Lubuk Napal merupakan Desa yang tidak berbatasan langsung dengan pantai dan gunung.

4.2. Administrasi Dan Kependudukan

Desa Lubuk Napal memiliki 1.643 jiwa dengan luas wilayah 3.930 km², dengan kepadatan penduduk 1.031 jiwa/km. Adapun jumlah penduduk, luas wilayah (Km²) dan kepadatan penduduk per Dusun dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk, Luas Wilayah (Km²), Kepadatan Penduduk per Dusun Tahun 2021 berdasarkan Desa Lubuk Napal.

No	Desa/Dusun	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Dusun I	756
2	Dusun II	518
3	Dusun III	369
Jumlah		1.643

Sumber : Data Desa Lubuk Napal (2021)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa di Dusun I memiliki jumlah penduduk yang terbesar diantara Dusun lainnya, sementara itu Dusun III merupakan Dusun yang memiliki kepadatan penduduk yang terkecil. Pertumbuhan penduduk di Desa Lubuk Napal dipengaruhi berbagai indikator seperti kelahiran, kematian, dan perpindahan penduduk.

4.2.1. Penduduk Menurut Kelompok Umur

Jumlah penduduk di Desa Lubuk Napal menurut kelompok umur dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Lubuk Napal Tahun 2021

No	Kelompok umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)
1	0-5	416
2	6-12	401
3	13-15	249
4	16-18	124
5	19-30	200
6	31-40	86
7	41-50	50
8	51-60	62
9	61-70	25
10	>70	13
Jumlah		1.643

Sumber : Data Desa Lubuk Napal (2021)

Berdasarkan Tabel 4.2. bahwa Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Di Desa Lubuk Napal Tahun 2021 usia produktif (13-70 tahun) lebih banyak dibandingkan dengan penduduk non usia produktif. (0-15, > 70 tahun).

4.2.2. Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Desa Lubuk Napal menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Di Desa Lubuk Napal Tahun 2021

No	Desa/Dusun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Dusun I	365	391	756
2	Dusun II	287	231	518
3	Dusun III	171	198	369
Jumlah		823	820	1.643

Sumber : Data Desa Lubuk Napal (2021)

Pada tahun 2021 jumlah penduduk di Desa Lubuk Napal sebanyak 1643 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak (823 jiwa) lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan (820 jiwa) dan Dusun dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Dusun I dengan jumlah penduduk sebanyak 756 jiwa dan jumlah Dusun paling sedikit adalah Dusun III dengan jumlah 369 jiwa.

4.2.3. Penduduk Menurut Jenis Pendidikan

Tingkat pendidikan di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu beragam mulai dari lulusan S1, S3, SLTA, SLTP, dan SD. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4. berikut :

Tabel 4.4. Penduduk Menurut Jenis Pendidikan di Desa Lubuk Napal Tahun 2021.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Jiwa
1	SD	421
2	SLTA	180
3	SLTP	249
4	S1	18
5	S3	1
Jumlah		417

Sumber : Data Desa Lubuk Napal (2021)

Tabel 4.4. menjelaskan bahwa tingkat pendidikan di Desa Lubuk Napal yang paling banyak adalah tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 421 orang, dan tingkat pendidikan yang paling sedikit adalah tingkat pendidikan S3 yaitu sebanyak 1 orang.

4.2.4 Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

Mata pencaharian penduduk di Desa Lubuk Napal bermacam jenisnya yaitu petani, pedagang, PNS, tukang, Guru, Bidan, supir, swasta dan lain sebagainya. Lebih jelas, mata pencaharian penduduk di Lubuk Napal dapat dilihat pada tabel 4.5. berikut :

Tabel 4.5. Komposisi Mata Pencaharian Penduduk di Desa Lubuk Napal Tahun 2021

No	Desa	Petani	polri	Pedagang	PNS	Tukang	Guru	Bidan	Sopir	Swasta
1	Lubuk Napal	349	1	10	10	15	10	4	2	5
Jumlah		349	1	10	10	15	10	3	2	5

Sumber : Data Desa Lubuk Napal (2021)

Tabel 4.5. menunjukkan bahwa jumlah pekerjaan penduduk yang terbesar adalah sebagai petani yaitu sebesar 349 orang, dan diikuti oleh tukang 15 orang, pedagang dengan jumlah sebanyak 10 orang, Guru dengan jumlah 10 orang, PNS dengan jumlah 10 orang, swasta dengan jumlah 5 orang, Bidan dengan jumlah 4 orang, Sopir dengan jumlah 2 orang dan polri dengan jumlah 1 orang.

4.2.5 Keadaan Perekonomian

Perekonomian Desa Lubuk Napal yang paling utama ditunjang dari sektor perkebunan kelapa sawit. Jumlah usaha/ industri di Desa Lubuk Napal dapat dilihat pada tabel 4.6. berikut :

Tabel 4.6. Jumlah Usaha/Industri di Desa Lubuk Napal Tahun 2021

No	Dusun	Warung/ Kedai, Makanan, Minuman	Toko/ Warung Kelontong	Industri Menjahit	Industri dari Kayu
1	Dusun I	9	-	1	-
2	Dusun II	4	-	1	-
3	Dusun III	2	-	-	-
Jumlah		15		2	-

Sumber : Data Desa Lubuk Napal (2021)

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa terdapat 15 kedai makanan minuman, 0 warung kelontong, 2 penjahit dan 0 industri kayu.

4.2.6 Sarana dan Prasarana Daerah di Desa Lubuk Napal

Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat. Semakin baik sarana dan prasarana akan mempercepat laju pembangunan, terkhusus untuk sarana pendidikan yang secara tidak langsung memberi pengaruh yang besar terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di suatu Daerah.

Sarana dan prasarana yang ada di Desa Lubuk Napal dapat dilihat pada tabel 4.7. dibawah ini :

Tabel 4.7. Sarana dan Prasarana Daerah di Desa Lubuk Napal Tahun 2021

No	Dusun	Paud	TK	SD	SMP	SMA	Rumah Sakit	Klinik	Lapangan bola kaki, batminton, Pasar voly
1	Dusun I	2	1	1	-	-	-	-	-
2	Dusun II	-	-	-	-	-	-	-	1
3	Dusun III	-	-	-	-	-	-	-	1
Jumlah		2	1	1	-	-	-	-	2

Sumber : Data Desa Lubuk Napal (2021)

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat kita lihat bahwa sarana dan prasarana di Desa Lubuk Napal masih belum lengkap. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya SMP, SMA, tidak adanya Sarana kesehatan dan Rumah sakit sehingga masyarakat yang

mengalami sakit yang cukup serius harus dirujuk ke Rumah Sakit yang berada di Kecamatan maupun Kabupaten Kota.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Responden

Responden adalah rumah tangga yang beternak ayam kampung. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi:

5.1.1. Jenis Kelamin

Tabel 5.1. Komposisi Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Frekuensi (Jiwa)	Persentasi (%)
1	Pria	27	90
2	Wanita	3	10
	Jumlah	30	100

Sumber: Data primer (2021).

Berdasarkan table 5.1 menjelaskan mayoritas responden adalah jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 27 jiwa (90%). Sedangkan jenis kelamin wanita sebanyak 3 jiwa (10%).

5.1.2. Umur Responden

Umur responden sangat berpengaruh di dalam pekerjaannya sebagai peternak ayam kampung, karena umur dapat mempengaruhi produktifitas dan kinerja. Umur mempunyai keterikatan yang besar terhadap kondisi fisik peternak dalam melaksanakan berbagai aktifitas pekerjaannya sebagai peternak ayam kampung. Umur responden salah satu faktor demografi yang menjadi karakteristik produk yang penting disamping jumlah penduduk.

Tabel 5.2. Komposisi Responden Menurut Umur Peternak Ayam Kampung di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu

No	Umur (Th)	Frekuensi (Jiwa)	Persentasi (%)
1	0-14	0	0,00
2	15-65	29	96,67
5	>65	1	3,33
	Jumlah	30	100

Sumber: Data primer (2021).

Tabel 5.2. dapat diketahui bahwa kelompok umur yang paling besar adalah pada kelompok umur 15 – 65 yaitu sebanyak 29 orang responden (96,67 %) dan kelompok umur yang paling rendah ialah pada kelompok umur 0 - 14 yaitu sebanyak 0 orang responden (0,00 %).

Keadaan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori usia produktif, yang memiliki kemampuan fisik yang mendukung dalam Beternak ayam kampung. Usia produktif adalah usia dimana seseorang mampu memproduksi, batas usia produktif adalah antara 15-65 tahun (Anonim, 2012). Namun batas usia produktif tersebut tidak mutlak karena adakalanya seseorang tidak lagi mampu berkerja karena pengaruh faktor tertentu, seperti sakit dan sebagainya sehingga menyebabkan harus istirahat atau pensiun dari pekerjaannya. Umur seseorang juga menentukan prestasi kerja atau kinerja orang tersebut, semakin berat pekerjaan secara fisik maka jika semakin tua tenaga kerja akan semakin turun pula prestasinya. Namun, dalam hal tanggung jawab semakin tua umur tenaga kerja tidak akan berpengaruh karena justru semakin berpengalaman (Suratiah, 2015).

5.1.3. Tingkat pendidikan responden

Tingkat pendidikan responden cukup berpengaruh pada pola aktivitas kegiatan buruh tani kelapa sawit, hal ini berhubungan terhadap keberhasilan pada buruh tani kelapa sawit yang dilakukan oleh responden, karena dengan pendidikan yang cukup seseorang akan memiliki pola pikir yang lebih maju dan berkembang. Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 5.2. berikut ini:

Tabel 5.3. Tingkat Pendidikan Responden Peternak Ayam kampung Desa Lubuk Napal, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu.

No	Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1	SD	17	56,67
2	SMP	7	23,33
3	SMA	6	20,00
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer, Tahun 2021

Tabel 5.3. menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden terbanyak pada tingkat pendidikan tamat SD berjumlah 17 orang (56,67%) dan kelompok responden yang berpendidikan terendah adalah Tamat SMA hanya 6 orang (23,33%), berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah masyarakat yang berpendidikan rendah. Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi manusia yang merupakan bekal dalam

hidupnya, karena dengan pendidikan yang cukup seseorang akan memiliki pola pikir yang lebih maju dan berkembang dalam pengambilan keputusan.

5.1.4. Pengalaman Sebagai Peternak Ayam Kampung

Disamping umur dan tingkat pendidikan pengalaman berkerja sebagai peternak ayam kampung sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam pekerjaannya sebagai peternak ayam kampung. Pengalaman peternak ayam kampung merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh seorang peternak ayam kampung dalam meningkatkan produktivitas dan kemampuan kerjanya. Deskripsi peternak ayam kampung menurut lama berkerja sebagai peternak ayam kampung dapat dilihat pada tabel 5.4. berikut ini :

Tabel 5.4. Pengalaman peternakan Ayam Kampung Responden Peternakan Ayam Kampung di Desa Lubuk Napal, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu.

No	Lama Berkerja Sebagai Peternak (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	4 – 6	2	6,67
2	7 – 9	9	30,00
3	10 – 12	6	20,00
4	13 – 15	4	13,33
5	16 – 18	6	20,00
6	19 – 21	2	6,67
7	22 – 24	0	0,00
8	25 – 27	1	3,33
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Primer, Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 5.4. diperoleh keterangan kebanyakan peternak telah beternak selama lebih dari 8 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa peternak ayam kampung sudah cukup berpengalaman. Lama berkerja sebagai peternak ayam kampung akan mempengaruhi keahlian dalam melakukan pekerjaannya. Karena semakin ahli dan mahir dalam beternak ayam kampung akan mempengaruhi angka kematian ayam kampung dan akan meningkatkan pendapatan.

5.1.5. Jumlah Tanggungan Keluarga

Anggota rumah tangga responden terdiri dari suami, istri, anak dan orang lain yang bertempat tinggal dalam satu atap dan makan dalam satu dapur, jumlah tanggungan keluarga bisa membantu menyediakan tenaga kerja. Berdasarkan jumlah anggota rumah tangga responden dapat dilihat dalam tabel 5.5. berikut ini:

Tabel 5.5. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Peternak Ayam Kampung di Desa Lubuk Napal, Kecamatan rambah samo, Kabupaten Rokan Hulu.

No	Tanggungan Keluarga	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1	1	6	11,3
2	2	13	24,5
3	3	6	11,3
4	4	2	3,8
5	5	3	5,7
Jumlah		30	100 %

Sumber: Data Primer, Tahun 2021

Tabel 5.5. menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani terbanyak adalah orang dengan jumlah 12 orang dengan presentase (22,6%). Jumlah terbanyak kedua yaitu sebanyak 3 orang dengan jumlah 7 orang dengan presentase (14,3%). Jumlah tersebut telah menunjukkan adanya keberhasilan pemerintah dalam menjalankan program KB, dimana program KB adalah gerakan masyarakat yang menghimpun dan mengajak segenap potensi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam melembagakan dan membudayakan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) dalam rangka meningkatkan mutu sumberdaya manusia.

5.1.6. Teknik Pemeliharaan Ayam Kampung

1. Sistem Pemeliharaan Ayam Kampung di desa lubuk napal menggunakan 2 teknik pemeliharaan yaitu;
 - 1) Sistem semi intensef, Yaitu sistem pemeliharaan ayam kampung dengan menyediakan kandang/pagar di sekitar ayam berkeliaran, dilakukan penyapihan anak dan induk ayam, diberi pakan tambahan. Pada sistem ini ternak ayam diumbar pada areal dibatasi pagar.
 - 2) Sistem ekstensif, yaitu sistem pemeliharaan ayam kampung secara tradisional, ayam tidak dikandangkan, keseimbangan pakan nutrisi dicukupi secara alami dengan sumber daya yang tersedia dilingkungan sekitarnya
2. Lokasi Kandang Peternakan Ayam Kampung di Desa Lubuk Napal

Lokasi kandang peternakan ayam kampung di desa lubuk napal di buat di sekitaran perkarangan rumah peternak ayam kampung.
3. Pemeliharaan awal ayam kampung

Pemeliharaan awal ayam kampung menggunakan indukan ayam kampung karena sistem pemeliharaan dari indukan sudah jadi turun temurun dan pemeliharaan menggunakan indukan tidak membeli bibit anakan lagi cukup satu kali pembelian indukan, jika indukan sudah tua maka indukan diganti dengan anakan yang sudah bisa menghasikan telur dan bisa menetasakan telornya sendiri.

4. Teknik pemberian pakan ayam kampung

Pemberian pakan pada peternakan ayam kampung di desa Lubuk Napal yaitu;

- 1) pada pagi hari, pemberian pakan tidak terlalu banyak sekedar saja.
- 2) pada sore hari, tujuan pemberian pakan pada sore hari adalah agar ayam pulang ke kandang dan tidurnya tidak berkeliaran.

5. Pemanenan dan pemasaran

Jika rata-rata setiap peternak memiliki indukan ayam kampung 16 ekor setiap ekor indukan memiliki 5 ekor anakan maka $16 \times 5 = 80$ dalam masa 1 periode jika ingin mengetahui pendapatan pertahunnya maka $80 \times 3 = 240$ ekor maka jumlah 240 produksi ayam kampung pertahunnya.

Ayam kampung yang dipasarkan maksimal 1 kg ke atas, ayam kampung dipasarkan ke toko ayam dan tetangga yang datang kerumah.

5.2. Analisis Peternakan Ayam Kampung

Pendapatan peternakan ayam kampung merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh peternak, dalam analisis peternak, pendapatan peternak digunakan sebagai indikator penting karena merupakan sumber utama dalam mencukupi hidup sehari-hari.

5.2.1. Biaya

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku. Biaya pemeliharaan ayam kampung dinyatakan dalam Rp/kg, karena merupakan biaya eksploitasi yaitu pengeluaran untuk memperoleh pendapatan dari hasil produksi. Biaya pemeliharaan ayam kampung (AK) dan biaya panen merupakan komponen biaya produksi yang menentukan tinggi rendahnya pendapatan yang diterima peternak. Jenis biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan peternak

ayam kampung di Desa Lubuk Napal kecamatan Rambah Samo terdiri dari beberapa jenis biaya yaitu biaya implisit dan biaya eksplisit.

5.2.2. Biaya Implisit (IC)

Biaya implisit merupakan biaya yang tidak dikeluarkan secara langsung atau yang tidak benar-benar dikeluarkan dalam kegiatan usahatani, namun perlu dimasukkan ke dalam perhitungan. Adapun biaya implisit dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.6. Rata-rata Biaya Implisit yang Digunakan Seluruh Responden Peternak Ayam Kampung di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2021.

No	Biaya Tetap	Jumlah Unit	Harga Satuan (Rp)	Harga Perolehan (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Penyusutan Per Tahun (Rp)
1	Tempat Minum	7	10.000	70.000	2	35.000
2	Tempat Makan	7	10.000	70.000	2	35.000
3	Jaring Pagar	1	350.000	350.000	3	116.000
4	Pembuatan Kandang	2	500.000	1.000.000	5	200.000
Total Biaya Tetap						386.000
No	Biaya Variabel	Jumlah Unit	Harga Satuan (Rp)	Harga Perolehan (Rp)		Nilai Penyusutan Per Tahun (Rp)
1	Indukan	16	45.000	720.000		720.000
2	Tenaga Kerja	1	3.600.00	3.600.00		3.600.000
Total Biaya Variabel						4.320.000
Total Biaya Implisit						4.706.000

Sumber: Data Olahan (2021).

Berdasarkan Tabel 5.6 Berdasarkan data diatas dapat diketahui nilai Rata-rata penyusutan biaya implisit per tahun yang dikeluarkan oleh Peternak Ayam Kampung Di Desa Lubuk Napal yaitu sebesar Rp 4.706.000,-/Tahun.

5.2.3. Biaya Eksplisit (EC)

Biaya eksplisit adalah biaya yang terlihat secara fisik, misalnya berupa uang atau barang yang dikeluarkan secara langsung dalam kegiatan usahatani. Adapun biaya eksplisit dapat dilihat pada tabel 5.7.

Tabel 5.7. Rata-rata Biaya Eksplisit yang di Gunakan Peternak Ayam Kampung Di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo.

No	Jenis Alat	VL	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Per Tahun(Rp)
1	Bahan bakar	12	14.000	168.000
2	Pakan	3	400.000	1.200.000
Rata-rata penyusutan per tahun				1.368.000

Sumber: Data Olahan (2021).

Berdasarkan Tabel 5.7 dapat dilihat bahwa nilai total biaya eksplisit yang dikeluarkan oleh Peternak Ayam Kampung Di Desa Lubuk Napal dalam Satu Tahun sebesar Rp 1.368.000,-/Tahun yang terdiri dari berbagai barang yang menunjang kinerja dari peternak ayam kampung tersebut.

5.2.4. Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya total (*total cost*) adalah jumlah dari biaya implisit, biaya eksplisit. Biaya total yang digunakan dalam proses pemanenan ayam kampung yang dilakukan oleh peternak ayam kampung di desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu pada Tabel 5.8

Tabel 5.8. Biaya Total Yang Digunakan Dalam Proses Pemanenan Ayam Kampung oleh Peternak Ayam Kampung Di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu/Tahun.

Uraian	Jumlah
Biaya implisit	Rp 4.706.000,-
Biaya eksplisit	Rp 1.368.000,- +
Biaya total	Rp 6.074.000,-

Sumber: Data Olahan (2021).

Berdasarkan uraian-uraian table 5.8 di atas Total keseluruhan biaya yang dikeluarkan peternak untuk menjalankan usaha sebagai peternak ayam kampung dalam kurun waktu setahun adalah jumlah dari seluruh biaya yaitu biaya peralatan ternak, biaya tenaga kerja, yang mana rata-rata jumlah total biaya yang dikeluarkan peternak ayam kampung adalah sebesar Rp 6.074.000,-/Tahun.

5.2.5. Penerimaan (*Total Revenue*)

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh seseorang akan menghasilkan suatu penerimaan yang diterima, dalam hal ini Peternak ayam kampung. Penerimaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perkalian antara produksi yang

diperoleh dengan harga jual yang telah disepakati bersama antara penjual dan pembeli.

Soeharjo dan Patong, 1984 *dalam* (Christiani S. Timbulus, 2015) mengemukakan bahwa penerimaan adalah hasil penjualan produksi didalam usahatani ataupun diluar usahatani (perusahaan). Penerimaan yang diperoleh produsen dapat berupa penerimaan tunai dan non tunai.

Tabel 5.9. Jumlah Produksi Dan Penerimaan Serta Konversi Pertahun Hasil Panenan Peternak Ayam Kampung di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu/ Tahun

Rata-rata Produksi per ekor/ Tahun	Harga/Kg	Rata-rata penerimaan responden dalam Tahun
240	45.000	10.800.000

Sumber: Data Olahan (2021).

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan bahwa hasil produksi panen oleh peternak ayam kampung di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo dalam satu Tahun dari 16 ekor indukan, dari 1 indukan menghasilkan 5 ekor anakan $16 \times 5 = 80$ ekor ayam dalam masa satukali produksi, dalam 3 kali produksi $3 \times 80 = 240$ ekor ayam, Ayam yang dijual berat rata-ratanya 1 kg per ekor jadi dalam satu tahun produksi mencapai 240 ekor dengan harga jual diterima Rp 45.000,-/Kg, sehingga penerimaan dalam satu tahun jumlah rata-rata penerimaan yang diperoleh oleh buruh tani dalam setahun setiap respondennya adalah Rp 10.800.000,- pertahunnya, dengan jumlah pendapatan tersebutlah para peternak ayam kampung dapat sebagai pendapatan sampingan kebutuhan dalam rumah tangga mereka.

Tabel 5.10. Jumlah Penerimaan Dari Indukan Ayam Kampung yang Afkir di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu/ Tahun

Rata-rata Indukan Afkir per ekor/ Tahun	Harga/Kg	Rata-rata penerimaan responden dalam Tahun
16	90.000	1.440.000

Sumber: Data Olahan (2021).

Berdasarkan table 5.10. Menunjukkan bahwa hasil dari indukan yang tidak dapat menghasikan lagi (Afkir) Sehingga penerimaan dalam satu tahun setiap responden adalah Rp1.440.000,- pe rtahun.

5.2.6. Analisis Pendapatan keluarga ternak Ayam Kampung

Analisis pendapatan peternak adalah hasil pengurangan antara total penerimaan yang diterima peternak perpanennya dengan biaya eksplisit yang berupa biaya yang terlihat secara fisik, misalnya berupa uang atau barang yang dikeluarkan secara langsung dalam kegiatan usahatani. Jumlah pendapatan per tiap peternak berbeda-beda antara satu buruh tani dengan buruh tani lainnya tergantung pada besarnya jumlah penerimaan, jumlah produksi, jumlah ekor ayam kampung yang di usahakan dan jumlah biaya per peternak yang diusahakan sesuai data sebagai berikut :

Rata-rata Produksi ayam kampung	Rp 10.800.000,-
Rata-rata Indukan yang Afkir	Rp 1.440.000,- +
Pendapatan responden/Tahun	Rp 12.240.000,-

Sumber: Data olahan (2021).

Berdasarkan table 5.11. diatas maka dapat diketahui rata-rata jumlah pendaparan produksi ayam kampung dan penjualan indukan yang sudah Afkir sebesar Rp 12.240.000 pertahunnya.

Rata-rata Penerimaan (TR) per Tahun	Rp 12.240.000,-
Rata-rata biaya eksplisit per Tahun	Rp 1.368.000,- -
Pendapatan responden/Tahun	Rp 10.872.000,-

Sumber: Data olahan (2021).

Berdasarkan tabel 5.12 diatas maka dapat diketahui rata-rata jumlah pendapatan bersih peternak ayam kampung responden di Desa Lubuk Napal setelah dikurangi dengan total biaya eksplisit adalah sebesar Rp 10.872.000,- /Tahun. Pendapatan peternak ini adalah pendapatan bersih peternak atau dapat juga dikatakan sebagai keuntungan bagi peternak dalam menjalankan usaha sebagai peternak ayam kampung yang diusahakan selama satu Tahun ditahun 2021.

5.2.7. Keuntungan atau Pendapatan Bersih

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya total produksi yang dikeluarkan oleh para peternak ayam kampung. Keuntungan yang diterima oleh para peternak ayam kampung dalam satu tahun bekerja. Keuntungan yang diterima oleh para peternak ayam kampung tentunya telah dikurangi dengan semua biaya yang digunakan pada saat proses pemanenan ayam kampung.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kasim (2004), bahwa keuntungan bersih suatu usaha menunjukkan imbalan yang diperoleh dari pengeluaran faktor-faktor produksi yang berupa tenaga kerja, pengelolaan, manajemen dan modal sendiri.

Tabel 5.13. Keuntungan yang Diterima oleh Peternak Ayam Kampung di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu 2021.

uraian	Jumlah
Penerimaan	Rp 12.240.000,-
Biaya Eksplisit	Rp 1.368.000,-
Biaya Implisit	Rp 4.706.000,- +
Total Biaya	Rp 6.074.000,- -
Keuntungan	Rp 6.116.000,-

Sumber: Data primer diolah (2021)

Berdasarkan tabel 5.13 dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata penerimaan yang diperoleh para peternak ayam kampung di Desa Lubuk Napal dalam satu Tahun proses pemanenan ayam kampung yaitu sebesar Rp 12.240.000,-/tahun sedangkan biaya total dari seluruh responden yang digunakan dalam satu Tahun proses pemanenan ayam kampung sebesar Rp 6.074.000,-/tahun. Berdasarkan biaya tersebut yang memiliki jumlah tertinggi rata-rata total penerimaan dibanding dengan biaya total yang digunakan pada proses pemanenan ayam kampung di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo. Sehingga diketahui keuntungan yang diperoleh para responden peternak ayam kampung dalam Satu tahun sebesar Rp 6.116.000,-/tahun.

5.3. Pendapatan perkebunan kelapa sawit

5.3.1. Biaya Implisit (IC)

Biaya implisit merupakan biaya yang tidak dikeluarkan secara langsung atau yang tidak benar-benar dikeluarkan dalam kegiatan usahatani, namun perlu dimasukkan ke dalam perhitungan. Adapun biaya implisit dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.14. Rata-rata Biaya Implisit yang Digunakan Seluruh Responden Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Pertahun Tahun 2021.

No	Jenis Alat	Jumlah Unit	Harga Satuan (Rp)	Harga Perolehan (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Penyusutan Per Tahun (Rp)
1	Dodos	1	100.000	100.000	2	50.000
2	Egrek	1	200.000	200.000	2	100.000
3	Gancu	1	30.000	30.000	3	10.000
4	Tojok	1	85.000	85.000	3	28.333
5	Tangki	1	450.000	450.000	2	225.000
6	Mesin babat	1	1.475.000	1.475.000	4	368.750
Rata-rata penyusutan per tahun						782.083

Sumber: Data Olahan (2021).

Berdasarkan Tabel 5.14 Biaya implisit merupakan biaya yang tidak dikeluarkan secara langsung atau yang tidak benar-benar dikeluarkan dalam kegiatan usahatani yang terdiri dari pajak tanah, pajak air serta penyusutan alat-alat produksi dan biaya bangunan pertanian beserta biaya perawatannya (Prayugo 2007). Berdasarkan data diatas dapat diketahui nilai Rata-rata penyusutan biaya implisit per bulan yang dikeluarkan oleh Pekebun kelapa sawit Di Desa Lubuk Napal yaitu sebesar Rp 782.083,-/Tahun.

5.3.2. Biaya Eksplisit (EC)

Biaya eksplisit adalah biaya yang terlihat secara fisik, misalnya berupa uang atau barang yang dikeluarkan secara langsung dalam kegiatan usahatani. Adapun biaya eksplisit dapat dilihat pada tabel 5.15.

Tabel 5.15. Rata-rata Biaya Eksplisit yang di Gunakan Perkebunan Kelapa Sawit Di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo.

No	Jenis kebutuhan	Biaya /Tahun (Rp)
1	Tenaga kaerja	9.300.000
2	Pupuk	4.149.666
3	Racun	980.666
Total variabel		14.430.332

Sumber: Data Olahan (2021).

Berdasarkan Tabel 5.15 dapat dilihat bahwa nilai total biaya eksplisit yang dikeluarkan oleh Perkebunan kelapa sawit Di Desa Lubuk Napal dalam Satu Tahun sebesar Rp 14.430.332,-/Tahun yang terdiri dari berbagai barang yang menunjang kinerja dari perkebunan kelapa sawit tersebut.

5.3.3. Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya total (*total cost*) adalah jumlah dari biaya implisit, biaya eksplisit. Biaya total yang digunakan dalam proses Perkebunan Kelapa Sawit yang dilakukan oleh pekebun kelapa sawit di desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu pada Tabel 5.16.

Tabel 5.16. Biaya Total Yang Digunakan Dalam Proses pemanenan Kelapa Sawit oleh Pekebun Kelapa Sawit Di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu/Tahun.

Biaya total	Jumlah (Rp)
Biaya implisit	782.083
Biaya eksplisit	14.430.332
Jumlah	15.212.415

Sumber: Data Olahan (2021).

Berdasarkan uraian-uraian table 5.16 di atas Total keseluruhan biaya yang dikeluarkan perkebunan untuk menjalankan usaha sebagai perkebunan kelapa sawit dalam kurun waktu setahun adalah jumlah dari seluruh biaya yaitu biaya peralatan perkebunan, biaya tenaga kerja, yang mana rata-rata jumlah total biaya yang dikeluarkan perkebunan kelapa sawit adalah sebesar Rp 15.212.415,-/Tahun.

5.3.4. Penerimaan (*Total Revenue*)

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh seseorang akan menghasilkan suatu penerimaan yang diterima, dalam hal ini Perkebunan kelapa sawit. Penerimaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual yang telah disepakati bersama antara penjual dan pembeli.

Soeharjo dan Patong, 1984 *dalam* (Christiani S. Timbulus, 2015) mengemukakan bahwa penerimaan adalah hasil penjualan produksi didalam usahatani ataupun diluar usahatani (perusahaan). Penerimaan yang diperoleh produsen dapat berupa penerimaan tunai dan non tunai.

Tabel 5.17. Jumlah Produksi Dan Penerimaan Serta Konversi Pertahun Hasil Panenan Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu/ Tahun

Rata-rata Produksi per Tahun	Harga/Kg	Rata-rata penerimaan responden dalam Tahun(Rp)
46.546 ton	1.800	83.782.800

Sumber: Data Olahan (2021).

Berdasarkan tabel 5.17 menunjukkan bahwa hasil produksi panen oleh pekebun kelapa sawit di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo dalam satu Tahun mencapai 46.546 ton dengan harga jual diterima 1.800/Kg, sehingga penerimaan dalam satu tahun jumlah rata-rata penerimaan yang diperoleh oleh buruh tani dalam setahun setiap respondennya adalah Rp 83.782.000,- pertahunnya, dengan jumlah pendapatan tersebutlah para pekebun kelapa sawit dapat sebagai pendapatan kebutuhan dalam rumah tangga mereka.

5.3.5. Analisis Pendapatan keluarga Perkebunan Kelapa Sawit

Analisis pendapatan perkebunan adalah hasil pengurangan antara total penerimaan yang diterima pekebun perpanennya dengan biaya eksplisit yang berupa biaya yang terlihat secara fisik, misalnya berupa uang atau barang yang dikeluarkan secara langsung dalam kegiatan usahatani. Jumlah pendapatan per tiap pekebun berbeda-beda antara satu buruh tani dengan buruh tani lainnya tergantung pada besarnya jumlah penerimaan, jumlah produksi, jumlah berat kelapa sawit yang di usahakan dan jumlah biaya per perkebun yang diusahakan sesuai data sebagai berikut :

Tabel 5.18. Pendapatan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit.

Rata-rata Penerimaan (TR) per Tahun	Rata-rata biaya eksplisit per Tahun	Pendapatan responden/Tahun(Rp)
83.782.800	14.430.332	69.352.800

Sumber: Data olahan (2021).

Berdasarkan tabel 5.18 diatas maka dapat diketahui rata-rata jumlah pendapatan bersih pekebun kelapa sawit responden di Desa Lubuk Napal setelah dikurangi dengan total biaya eksplisit adalah sebesar Rp 69.352.800,-/Tahun. Pendapatan pekebun ini adalah pendapatan bersih pekebun atau dapat juga dikatakan sebagai keuntungan bagi pekebun dalam menjalankan usaha sebagai perkebunan kelapa sawit yang diusahakan selama satu Tahun ditahun 2021.

5.3.6. Keuntungan atau Pendapatan Bersih

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya total produksi yang dikeluarkan oleh para pekebun kelapa sawit. Keuntungan yang diterima oleh para pekebun kelapa sawit dalam satu tahun bekerja. Keuntungan yang diterima oleh para pekebun kelapa sawit tentunya telah dikurangi dengan semua biaya yang digunakan pada saat proses pemanenan kelapa sawit.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kasim (2004), bahwa keuntungan bersih suatu usaha menunjukkan imbalan yang diperoleh dari pengeluaran faktor-faktor produksi yang berupa tenaga kerja, pengelolaan, manajemen dan modal sendiri.

Tabel 5.19. Keuntungan yang Diterima oleh Pekebun Kelapa Sawit di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu 2021.

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan/tahun	83.782.800
Total Biaya/tahun	15.212.415
Keuntungan	68.570.385

Sumber: Data primer diolah (2021)

Berdasarkan tabel 5.19 dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata penerimaan yang diperoleh para pekebun kelapa sawit di Desa Lubuk Napal dalam satu Tahun proses pemanenan kelapa sawit yaitu sebesar Rp 83.782.800,-/tahun sedangkan biaya total dari seluruh responden yang digunakan dalam satu Tahun proses pemanenan kelapa sawit sebesar Rp 15.212.415,-/tahun. Berdasarkan biaya tersebut yang memiliki jumlah tertinggi rata-rata total penerimaan dibanding dengan biaya total yang digunakan pada proses pemanenan kelapa sawit di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo. Sehingga diketahui keuntungan yang diperoleh para responden pekebun kelapa sawit dalam Satu tahun sebesar Rp 68.570.385,-/tahun.

5.4. Pendapatan Peternak Sapi

5.4.1. Biaya Implisit (IC)

Biaya implisit merupakan biaya yang tidak dikeluarkan secara langsung atau yang tidak benar-benar dikeluarkan dalam kegiatan usahatani, namun perlu dimasukkan ke dalam perhitungan. Adapun biaya implisit dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.20. Rata-rata Biaya implisit yang Digunakan Seluruh Responden Peternak Sapi di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2021.

No	Jenis Alat	Jumlah Unit	Harga Satuan (Rp)	Harga Perolehan (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Penyusutan Per Tahun (Rp)
1	Scop	1	45.000	45.000	2	22.500
2	Sabit	1	55.000	55.000	2	27.500
3	Pembuatan kandang	1	1.500.000	1.500.000	5	300.000
Rata-rata penyusutan per tahun						350.000

Sumber: Data Olahan (2021).

Berdasarkan data diatas dapat diketahui nilai Rata-rata penyusutan biaya implisit per tahun yang dikeluarkan oleh Peternak sapi Di Desa Lubuk Napal yaitu sebesar Rp 350.000,-/Tahun.

5.4.2. Biaya Eksplisit (EC)

Biaya eksplisit adalah biaya yang terlihat secara fisik, misalnya berupa uang atau barang yang dikeluarkan secara langsung dalam kegiatan usahatani. Adapun biaya eksplisit dapat dilihat pada tabel 5.21.

Tabel 5.21. Rata-rata Biaya Eksplisit yang di Gunakan Peternak Sapi Di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo.

No	Jenis Kebutuhan	Volume	Harga/Satuan (Rp)	Biaya/Tahun (Rp)
1	Tenaga kerja (HOK)	1	50.000	18.000.000
2	Obat-obatan	5	100.000	500.000
Total Variabel				18.000.000

Sumber: Data Olahan (2021).

Berdasarkan Tabel 5.21 dapat dilihat bahwa nilai total biaya eksplisit yang dikeluarkan oleh Peternak Sapi Di Desa Lubuk Napal dalam Satu Tahun sebesar Rp 18.500.000,-/Tahun yang terdiri dari berbagai barang yang menunjang kinerja dari peternak sapi tersebut.

5.4.3. Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya total (*total cost*) adalah jumlah dari biaya implisit, biaya eksplisit. Biaya total yang digunakan dalam proses Peternak Sapi yang dilakukan oleh peternak sapi di desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu pada Tabel 5.22.

Tabel 5.22. Biaya Total Yang Digunakan Dalam Proses Pemanenan Sapi oleh Peternak Sapi Di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu/Tahun.

Biaya total	Jumlah (Rp)
Biaya implisit	350.000
Biaya eksplisit	18.500.000
Jumlah	18.850.000

Sumber: Data Olahan (2021).

Berdasarkan uraian-uraian table 5.22 di atas Total keseluruhan biaya yang dikeluarkan peternak untuk menjalankan usaha sebagai peternak sapi dalam kurun waktu setahun adalah jumlah dari seluruh biaya yaitu biaya peralatan peternak, biaya tenaga kerja, yang mana rata-rata jumlah total biaya yang dikeluarkan peternak sapi adalah sebesar Rp 18.850.000,-/Tahun.

5.4.4. Penerimaan (*Total Revenue*)

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh seseorang akan menghasilkan suatu penerimaan yang diterima, dalam hal ini Peternak Sapi. Penerimaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual yang telah disepakati bersama antara penjual dan pembeli.

Soeharjo dan Patong, 1984 *dalam* (Christiani S. Timbulus, 2015) mengemukakan bahwa penerimaan adalah hasil penjualan produksi didalam usahatani ataupun diluar usahatani (perusahaan). Penerimaan yang diperoleh produsen dapat berupa penerimaan tunai dan non tunai.

Tabel 5.23. Jumlah Produksi Dan Penerimaan Serta Konversi Pertahun Hasil Panenan Peternak Sapi di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu/ Tahun

Rata-rata produksi per ekor/tahun	Berat Rata-rata Ekor/Kg	Harga Per ekor (Rp)	Rata-rata penerimaan responden per tahun(Rp)
4	2000	12.500.000	50.000.000

Sumber: Data Olahan (2021).

Berdasarkan tabel 5.23 menunjukkan bahwa hasil produksi panen oleh peternak sapi di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo dalam satu Tahun mencapai 8 ekoe dengan harga jual diterima Rp 12.500.000,-/ekor, sehingga penerimaan dalam satu tahun jumlah rata-rata penerimaan yang diperoleh oleh buruh tani dalam setahun setiap respondennya adalah Rp 50.000.000 pertahunnya,

dengan jumlah pendapatan tersebutlah para peternak sapi dapat sebagai pendapatan kebutuhan dalam rumah tangga mereka.

5.4.5. Analisis Pendapatan keluarga Peternak Sapi

Analisis pendapatan perkebunan adalah hasil pengurangan antara total penerimaan yang diterima pekebun perpanennya dengan biaya eksplisit yang berupa biaya yang terlihat secara fisik, misalnya berupa uang atau barang yang dikeluarkan secara langsung dalam kegiatan usahatani. Jumlah pendapatan per tiap peternak berbeda-beda antara satu buruh tani dengan buruh tani lainnya tergantung pada besarnya jumlah penerimaan, jumlah produksi, jumlah ekor peternak sapi yang di usahakan dan jumlah biaya per peternak yang diusahakan sesuai data sebagai berikut :

Tabel 5.24. Pendapatan Usaha Peternak Sapi.

Rata-rata Penerimaan (TR) per Tahun(Rp)	Rata-rata biaya eksplisit per Tahun(Rp)	Pendapatan responden/Tahun(Rp)
50.000.000	18.500.000	31.500.000

Sumber: Data olahan (2021).

Berdasarkan tabel 5.24 diatas maka dapat diketahui rata-rata jumlah pendapatan bersih pekebun kelapa sawit responden di Desa Lubuk Napal setelah dikurangi dengan total biaya eksplisit adalah sebesar Rp 31.500.000,-/Tahun. Pendapatan peternak ini adalah pendapatan bersih peternak atau dapat juga dikatakan sebagai keuntungan bagi peternak dalam menjalankan usaha sebagai peternak sapi yang diusahakan selama satu Tahun ditahun 2021.

5.4.6. Keuntungan atau Pendapatan Bersih

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya total produksi yang dikeluarkan oleh para pekebun kelapa sawit. Keuntungan yang diterima oleh para pekebun kelapa sawit dalam satu tahun bekerja. Keuntungan yang diterima oleh para peternak sapit tentunya telah dikurangi dengan semua biaya yang digunakan pada saat proses pemanenan sapi.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kasim (2004), bahwa keuntungan bersih suatu usaha menunjukkan imbalan yang diperoleh dari pengeluaran faktor-faktor produksi yang berupa tenaga kerja, pengelolaan, manajemen dan modal sendiri.

Tabel 5.25. Keuntungan yang Diterima oleh Peternak Sapi di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu 2021.

uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan/tahun	50.000.000
Total Biaya/tahun	18.850.000
Keuntungan	31.150.000

Sumber: Data primer diolah (2021)

Berdasarkan tabel 5.25 dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata penerimaan yang diperoleh para peternak sapi di Desa Lubuk Napal dalam satu Tahun proses pemanenan sapi yaitu sebesar Rp 50.000.000,-/tahun sedangkan biaya total dari seluruh responden yang digunakan dalam satu Tahun proses pemanenan sapi sebesar Rp 18.850.000,-/tahun. Berdasarkan biaya tersebut yang memiliki jumlah tertinggi rata-rata total penerimaan dibanding dengan biaya total yang digunakan pada proses pemanenan sapi di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo. Sehingga diketahui keuntungan yang diperoleh para responden peternak sapi dalam Satu tahun sebesar Rp 31.150.000,-/tahun.

5.5. Pendapatan peternak Itik Petelor

5.5.1. Biaya Implisit (IC)

Biaya implisit merupakan biaya yang tidak dikeluarkan secara langsung atau yang tidak benar-benar dikeluarkan dalam kegiatan usahatani, namun perlu dimasukkan ke dalam perhitungan. Adapun biaya implisit dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 5.26. Rata-rata Biaya Implisit yang Digunakan Seluruh Responden Peternak Itik di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2021.

No	Jenis Alat	Jumlah Unit	Harga Satuan (Rp)	Harga Perolehan (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Penyusutan Per Tahun
1	Tempat Minum	5	10.000	50.000	2	25.000
2	Tempat makan	5	10.000	50.000	2	25.000
Rata-rata penyusutan per tahun						50.000

Sumber: Data Olahan (2021).

Berdasarkan Tabel 5.26 Biaya implisit merupakan biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi yang terdiri dari pajak tanah, pajak air serta penyusutan alat-alat produksi dan biaya bangunan pertanian beserta biaya perawatannya (Prayugo 2007). Berdasarkan data diatas dapat diketahui nilai Rata-rata penyusutan biaya implisit per bulan yang dikeluarkan oleh Peternak itik petelor Di Desa Lubuk Napal yaitu sebesar Rp 782.083,-/Tahun.

5.5.2. Biaya Eksplisit (EC)

Biaya eksplisit adalah biaya yang terlihat secara fisik, misalnya berupa uang atau barang yang dikeluarkan secara langsung dalam kegiatan usahatani. Adapun biaya eksplisit dapat dilihat pada tabel 5.27.

Tabel 5.27. Rata-rata Biaya Eksplisit yang di Gunakan Peternakan Itik Petelor Di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo.

No	Jenis kebutuhan	Biaya /Tahun (Rp)
1	Pakan	500.000
2	Bibit itik	510.000
Total variabel		1.010.000

Sumber: Data Olahan (2021).

Berdasarkan Tabel 5.27 dapat dilihat bahwa nilai total biaya eksplisit yang dikeluarkan oleh Peternakan itik Di Desa Lubuk Napal dalam Satu Tahun sebesar Rp 1.010.000,-/Tahun yang terdiri dari berbagai barang yang menunjang kinerja dari peternak itik tersebut.

5.5.3. Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya total (*total cost*) adalah jumlah dari biaya implisit, biaya eksplisit. Biaya total yang digunakan dalam proses Peternak itik yang dilakukan oleh

peternak di desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu pada Tabel 5.28.

Tabel 5.28. Biaya Total Yang Digunakan Dalam Proses pemanenan Itik Petelor oleh Peternak itik Di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu/Tahun.

Biaya total	Jumlah (Rp)
Biaya implisit	50.000
Biaya eksplisit	1.010.000
Jumlah	1.060.000

Sumber: Data Olahan (2021).

Berdasarkan uraian-uraian table 5.28 di atas Total keseluruhan biaya yang dikeluarkan peternak untuk menjalankan usaha sebagai peternak itik dalam kurun waktu setahun adalah jumlah dari seluruh biaya yaitu biaya peralatan peternak, biaya tenaga kerja, yang mana rata-rata jumlah total biaya yang dikeluarkan peternak itik adalah sebesar Rp 1.060.000,-/Tahun.

5.5.4. Penerimaan (*Total Revenue*)

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh seseorang akan menghasilkan suatu penerimaan yang diterima, dalam hal ini Peternak itik. Penerimaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual yang telah disepakati bersama antara penjual dan pembeli.

Soeharjo dan Patong, 1984 *dalam* (Christiani S. Timbulus, 2015) mengemukakan bahwa penerimaan adalah hasil penjualan produksi didalam usahatani ataupun diluar usahatani (perusahaan). Penerimaan yang diperoleh produsen dapat berupa penerimaan tunai dan non tunai.

Tabel 5.29. Jumlah Produksi Dan Penerimaan Serta Konversi Pertahun Hasil Panenan Peternak Itik Petelor di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu/ Tahun

Rata-rata Produksi per Tahun	Harga/Kg	Rata-rata penerimaan responden dalam Tahun(Rp)
9.720 butir	2.500	24.300.000

Sumber: Data Olahan (2021).

Berdasarkan tabel 5.29 menunjukkan bahwa hasil produksi panen oleh peternak itik di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo dalam satu Tahun mencapai 9.720 butir dengan harga jual diterima Rp 2.500/butir, sehingga penerimaan dalam satu tahun jumlah rata-rata penerimaan yang diperoleh oleh peternak dalam setahun setiap respondennya adalah Rp 24.300.000,-/Tahun

dengan jumlah pendapatan tersebutlah para peternak itik petelor dapat sebagai pendapatan kebutuhan dalam rumah tangga mereka.

5.5.5. Analisis Pendapatan keluarga Peternak Itik

Analisis pendapatan perkebunan adalah hasil pengurangan antara total penerimaan yang diterima pekebun perpanennya dengan biaya eksplisit yang berupa biaya yang terlihat secara fisik, misalnya berupa uang atau barang yang dikeluarkan secara langsung dalam kegiatan usahatani. Jumlah pendapatan per tiap pekebun berbeda-beda antara satu buruh tani dengan buruh tani lainnya tergantung pada besarnya jumlah penerimaan, jumlah produksi, jumlah butir telur itik yang di usahakan dan jumlah biaya per peternak yang diusahakan sesuai data sebagai

Tabel 5.30. Pendapatan Usaha Peternak Itik Petelor.

Rata-rata Penerimaan (TR) per Tahun	Rata-rata biaya eksplisit per Tahun	Pendapatan responden/Tahun
24.300.000	1.010.000	23.290.000

Sumber: Data olahan (2021).

Berdasarkan tabel 5.30 diatas maka dapat diketahui rata-rata jumlah pendapatan bersih peternak responden di Desa Lubuk Napal setelah dikurangi dengan total biaya eksplisit adalah sebesar Rp 23.290.000,-/Tahun. Pendapatan peternak ini adalah pendapatan bersih peternak atau dapat juga dikatakan sebagai keuntungan bagi peternak dalam menjalankan usaha sebagai peternak itik yang diusahakan selama satu Tahun ditahun 2021.

5.5.6. Keuntungan atau Pendapatan Bersih

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya total produksi yang dikeluarkan oleh para peternak itik. Keuntungan yang diterima oleh para peternak itik petelor dalam satu tahun bekerja. Keuntungan yang diterima oleh para peternak tentunya telah dikurangi dengan semua biaya yang digunakan pada saat proses pemanenan itik petelor.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kasim (2004), bahwa keuntungan bersih suatu usaha menunjukkan imbalan yang diperoleh dari pengeluaran faktor-faktor produksi yang berupa tenaga kerja, pengelolaan, manajemen dan modal sendiri.

Tabel 5.31. Keuntungan yang Diterima oleh Peternak Itik Petelor di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu 2021.

uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan/tahun	23.290.000
Total Biaya/tahun	1.060.000
Keuntungan	22.230.000

Sumber: Data primer diolah (2021)

Berdasarkan tabel 5.31 dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata penerimaan yang diperoleh para peternak itik petelor di Desa Lubuk Napal dalam satu Tahun proses pemanenan itik petelor yaitu sebesar Rp 23.290.000,-/tahun sedangkan biaya total dari seluruh responden yang digunakan dalam satu Tahun proses pemanenan itik petelor sebesar Rp 1.060.000,-/tahun. Berdasarkan biaya tersebut yang memiliki jumlah tertinggi rata-rata total penerimaan dibanding dengan biaya total yang digunakan pada proses pemanenan itik di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo. Sehingga diketahui keuntungan yang diperoleh para responden peternak itik petelor dalam Satu tahun sebesar Rp 22.230.000,-/tahun.

5.6. Pendapatan peternak kambing

5.6.1. Biaya Implisit (IC)

Biaya implisit merupakan biaya yang tidak dikeluarkan secara langsung atau yang tidak benar-benar dikeluarkan dalam kegiatan usahatani, namun perlu dimasukkan ke dalam perhitungan. Adapun biaya implisit dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 5.32. Rata-rata Biaya Implisit yang Digunakan Seluruh Responden Peternak Kambing di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2021.

No	Jenis Alat	Jumlah Unit	Harga Satuan (Rp)	Harga Perolehan (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Penyusutan Per Tahun (Rp)
1	sabit	1	55.000	55.000	2	27.500
Rata-rata penyusutan per tahun						27.500

Sumber: Data Olahan (2021).

Berdasarkan Tabel 5.32 Biaya implisit merupakan biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi yang terdiri dari pajak tanah, pajak air serta penyusutan alat-alat produksi dan biaya bangunan pertanian beserta biaya perawatannya (Prayugo 2007). Berdasarkan data diatas dapat diketahui nilai

Rata-rata penyusutan biaya implisit per bulan yang dikeluarkan oleh Peternak kambing Di Desa Lubuk Napal yaitu sebesar Rp 27.500,-/Tahun.

5.6.2. Biaya Eksplisit (EC)

Biaya eksplisit adalah biaya yang terlihat secara fisik, misalnya berupa uang atau barang yang dikeluarkan secara langsung dalam kegiatan usahatani. Adapun biaya eksplisit dapat dilihat pada tabel 5.33.

Tabel 5.33. Rata-rata Biaya Eksplisit yang di Gunakan Peternakan Kambing Di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo.

No	Jenis kebutuhan	Biaya /Tahun (Rp)
1	Tenaga kerja	Rp 6.000.000
Total variabel		Rp 6.000.000

Sumber: Data Olahan (2021).

Berdasarkan Tabel 5.33 dapat dilihat bahwa nilai total biaya eksplisit yang dikeluarkan oleh Peternakan kambing Di Desa Lubuk Napal dalam Satu Tahun sebesar Rp 6.000.000,-/Tahun yang terdiri dari berbagai barang yang menunjang kinerja dari peternak kambing tersebut.

5.6.3. Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya total (*total cost*) adalah jumlah dari biaya implisit, biaya eksplisit. Biaya total yang digunakan dalam proses Peternak itik yang dilakukan oleh peternak di desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu pada Tabel 5.32

Tabel 5.34. Biaya Total Yang Digunakan Dalam Proses Pemanenan Kambing oleh Peternak Kambing Di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu/Tahun.

Biaya total	Jumlah (Rp)
Biaya implisit	27.500
Biaya eksplisit	6.000.000
Jumlah	6.027.000

Sumber: Data Olahan (2021).

Berdasarkan uraian-uraian table 5.34 di atas Total keseluruhan biaya yang dikeluarkan peternak untuk menjalankan usaha sebagai peternak kambing dalam kurun waktu setahun adalah jumlah dari seluruh biaya yaitu biaya peralatan peternak, biaya tenaga kerja, yang mana rata-rata jumlah total biaya yang dikeluarkan peternak kambing adalah sebesar Rp 6.027.000,-/Tahun.

5.6.4. Penerimaan (*Total Revenue*)

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh seseorang akan menghasilkan suatu penerimaan yang diterima, dalam hal ini Peternak kambing. Penerimaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual yang telah disepakati bersama antara penjual dan pembeli.

Soeharjo dan Patong, 1984 *dalam* (Christiani S. Timbulus, 2015) mengemukakan bahwa penerimaan adalah hasil penjualan produksi didalam usahatani ataupun diluar usahatani (perusahaan). Penerimaan yang diperoleh produsen dapat berupa penerimaan tunai dan non tunai.

Tabel 5.35. Jumlah Produksi Dan Penerimaan Serta Konversi Pertahun hasil panen peternak kambing di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu/ Tahun

Rata-rata Produksi per ekor/Tahun	Harga/Ekor	Rata-rata penerimaan responden dalam Tahun(Rp)
10	1.800.000	18.000.000

Sumber: Data Olahan (2021).

Berdasarkan tabel 5.35 menunjukkan bahwa hasil produksi panen oleh peternak kambing di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo dalam satu Tahun mencapai 10 ekor dengan harga jual diterima Rp 1.800.000,-/ekor, sehingga penerimaan dalam satu tahun jumlah rata-rata penerimaan yang diperoleh oleh peternak dalam setahun setiap respondennya adalah Rp 18.000.000,-/Tahun dengan jumlah pendapatan tersebut para peternak kambing dapat sebagai pendapatan kebutuhan dalam rumah tangga mereka.

5.6.5. Analisis Pendapatan keluarga Peternak kambing

Analisis pendapatan perkebunan adalah hasil pengurangan antara total penerimaan yang diterima pekebun perpanennya dengan biaya eksplisit yang berupa biaya yang terlihat secara fisik, misalnya berupa uang atau barang yang dikeluarkan secara langsung dalam kegiatan usahatani. Jumlah pendapatan per tiap pekebun berbeda-beda antara satu buruh tani dengan buruh tani lainnya tergantung pada besarnya jumlah penerimaan, jumlah produksi, jumlah butir telur itik yang di usahakan dan jumlah biaya per peternak yang diusahakan sesuai data sebagai berikut :

Tabel 5.36. Pendapatan Usaha Peternak Kambing.

Rata-rata Penerimaan (TR) per Tahun	Rata-rata biaya eksplisit per Tahun	Pendapatan responden/Tahun
18.000.000	6.000.000	12.000.000

Sumber: Data olahan (2021).

Berdasarkan tabel 5.36 diatas maka dapat diketahui rata-rata jumlah pendapatan bersih peternak responden di Desa Lubuk Napal setelah dikurangi dengan total biaya eksplisit adalah sebesar Rp 12.000.000,-/Tahun. Pendapatan peternak ini adalah pendapatan bersih peternak atau dapat juga dikatakan sebagai keuntungan bagi peternak dalam menjalankan usaha sebagai peternak kambing yang diusahakan selama satu Tahun ditahun 2021.

5.6.6. Keuntungan atau Pendapatan Bersih

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya total produksi yang dikeluarkan oleh para peternak kambing. Keuntungan yang diterima oleh para peternak itik petelor dalam satu tahun bekerja. Keuntungan yang diterima oleh para peternak tentunya telah dikurangi dengan semua biaya yang digunakan pada saat proses pemanenan kambing.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kasim (2004), bahwa keuntungan bersih suatu usaha menunjukkan imbalan yang diperoleh dari pengeluaran faktor-faktor produksi yang berupa tenaga kerja, pengelolaan, manajemen dan modal sendiri.

Tabel 5.37. Keuntungan yang Diterima oleh Peternak Kambing di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu 2021.

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan/tahun	18.000.000
Total Biaya/tahun	6.027.000
Keuntungan	11.973.000

Sumber: Data primer diolah (2021)

Berdasarkan tabel 5.37 dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata penerimaan yang diperoleh para peternak kambing di Desa Lubuk Napal dalam satu Tahun proses pemanenan kambing yaitu sebesar Rp 18.000.000,-/tahun sedangkan biaya total dari seluruh responden yang digunakan dalam satu Tahun proses pemanenan itik petelor sebesar Rp 6.027.000,-/tahun. Berdasarkan biaya tersebut yang memiliki jumlah tertinggi rata-rata total penerimaan dibanding dengan biaya total yang digunakan pada proses pemanenan kambing di Desa Lubuk Napal

Kecamatan Rambah Samo. Sehingga diketahui keuntungan yang diperoleh para responden peternak kambing dalam Satu tahun sebesar Rp 11.973.000,-/tahun.

5.7. Pendapatan Perkebunan Pinang

5.7.1. Penerimaan (*Total Revenue*)

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh seseorang akan menghasilkan suatu penerimaan yang diterima, dalam hal ini Pekebun pinang. Penerimaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual yang telah disepakati bersama antara penjual dan pembeli.

Soeharjo dan Patong, 1984 *dalam* (Christiani S. Timbulus, 2015) mengemukakan bahwa penerimaan adalah hasil penjualan produksi didalam usahatani ataupun diluar usahatani (perusahaan). Penerimaan yang diperoleh produsen dapat berupa penerimaan tunai dan non tunai.

Tabel 5.38. Jumlah Produksi Dan Penerimaan Serta Konversi Pertahun Hasil Panenan Pekebun Pinang di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu/ Tahun

Rata-rata Produksi per Tahun	Harga/Kg	Rata-rata penerimaan responden dalam Tahun(Rp)
1.000	16.000	16.000.000

Sumber: Data Olahan (2021).

Berdasarkan tabel 5.38 menunjukkan bahwa hasil produksi panen oleh pekebun pinang di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo dalam satu Tahun mencapai 1.000 kg dengan harga jual diterima Rp 16.000,-/kg, sehingga penerimaan dalam satu tahun jumlah rata-rata penerimaan yang diperoleh oleh pekebun dalam setahun setiap respondennya adalah Rp 16.000.000,-/Tahun dengan jumlah pendapatan tersebut para pekebun pinang dapat sebagai pendapatan kebutuhan dalam rumah tangga mereka

5.8. Pendapatan Perkebunan Kakao

5.8.1. Penerimaan (*Total Revenue*)

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh seseorang akan menghasilkan suatu penerimaan yang diterima, dalam hal ini Pekebun kakao. Penerimaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual yang telah disepakati bersama antara penjual dan pembeli.

Soeharjo dan Patong, 1984 *dalam* (Christiani S. Timbulus, 2015) mengemukakan bahwa penerimaan adalah hasil penjualan produksi didalam

usahatani ataupun diluar usahatani (perusahaan). Penerimaan yang diperoleh produsen dapat berupa penerimaan tunai dan non tunai.

Tabel 5.39. Jumlah Produksi Dan Penerimaan Serta Konversi Pertahun hasil Panenan Pekebun Kakao di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu/ Tahun

Rata-rata Produksi per Tahun	Harga/Kg	Rata-rata penerimaan responden dalam Tahun(Rp)
100	27.000	2.700.000

Sumber: Data Olahan (2021).

Berdasarkan tabel 5.39 menunjukkan bahwa hasil produksi panen oleh pekebun kakao di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo dalam satu Tahun mencapai 100 kg dengan harga jual diterima Rp 27.000,-/kg, sehingga penerimaan dalam satu tahun jumlah rata-rata penerimaan yang diperoleh oleh pekebun dalam setahun setiap respondennya adalah Rp 2.700.000,-/Tahun dengan jumlah pendapatan tersebut para pekebun kakao dapat sebagai pendapatan kebutuhan dalam rumah tangga merek.

5.9. Pendapatan Perkebunan Pisang

5.9.1. Penerimaan (*Total Revenue*)

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh seseorang akan menghasilkan suatu penerimaan yang diterima, dalam hal ini Pekebun Pisang. Penerimaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual yang telah disepakati bersama antara penjual dan pembeli.

Soeharjo dan Patong, 1984 *dalam* (Christiani S. Timbulus, 2015) mengemukakan bahwa penerimaan adalah hasil penjualan produksi didalam usahatani ataupun diluar usahatani (perusahaan). Penerimaan yang diperoleh produsen dapat berupa penerimaan tunai dan non tunai.

Tabel 5.40. Jumlah Produksi Dan Penerimaan Serta Konversi Pertahun Hasil Panenan Pekebun Pisang di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu/ Tahun

Rata-rata Produksi per Tahun	Harga/Kg	Rata-rata penerimaan responden dalam Tahun(Rp)
25	100.000	2.500.000

Sumber: Data Olahan (2021).

Berdasarkan tabel 5.40 menunjukkan bahwa hasil produksi panen oleh pekebun pisang di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo dalam satu Tahun mencapai 25 tandan dengan harga jual diterima Rp 100.000,-/tandan,

sehingga penerimaan dalam satu tahun jumlah rata-rata penerimaan yang diperoleh oleh pekebun dalam setahun setiap respondennya adalah Rp 2.500.000,-/Tahun dengan jumlah pendapatan tersebut para pekebun pisang dapat sebagai pendapatan kebutuhan dalam rumah tangga mereka.

5.10. Pendapatan Perkebunan Kelapa

5.10.1. Biaya Eksplisit (EC)

Biaya eksplisit adalah biaya yang terlihat secara fisik, misalnya berupa uang atau barang yang dikeluarkan secara langsung dalam kegiatan usahatani. Adapun biaya eksplisit dapat dilihat pada tabel 5.41.

Tabel 5.41. Rata-rata Biaya Eksplisit yang di Gunakan Pekebun Kelapa Di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo.

No	Jenis kebutuhan	Biaya /Tahun (Rp)
1	Tenaga kerja	Rp 330.000
	Total variabel	Rp 330.000

Sumber: Data Olahan (2021).

Berdasarkan Tabel 5.41 dapat dilihat bahwa nilai total biaya eksplisit yang dikeluarkan oleh Pekebun kelapa Di Desa Lubuk Napal dalam Satu Tahun sebesar Rp 330.000,-/Tahun yang terdiri dari berbagai barang yang menunjang kinerja dari peternak itik tersebut.

5.10.2. Penerimaan (*Total Revenue*)

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh seseorang akan menghasilkan suatu penerimaan yang diterima, dalam hal ini Pekebun kelapa. Penerimaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual yang telah disepakati bersama antara penjual dan pembeli.

Soeharjo dan Patong, 1984 *dalam* (Christiani S. Timbulus, 2015) mengemukakan bahwa penerimaan adalah hasil penjualan produksi didalam usahatani ataupun diluar usahatani (perusahaan). Penerimaan yang diperoleh produsen dapat berupa penerimaan tunai dan non tunai.

Tabel 5.42. Jumlah Produksi Dan Penerimaan Serta Konversi Pertahun Hasil Panen Pekebun Kelapa di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu/ Tahun

Rata-rata Produksi per Tahun	Harga/Kg	Rata-rata penerimaan responden dalam Tahun(Rp)
200	5.000	1.000.000

Sumber: Data Olahan (2021).

Berdasarkan tabel 5.42 menunjukkan bahwa hasil produksi panen oleh pekebun kelapa di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo dalam satu Tahun mencapai 200 buah dengan harga jual diterima Rp 5.000/buah, sehingga penerimaan dalam satu tahun jumlah rata-rata penerimaan yang diperoleh oleh pekebun dalam setahun setiap respondennya adalah Rp 1.000.000,-/Tahun dengan jumlah pendapatan tersebutlah para pekebun kelapa dapat sebagai pendapatan kebutuhan dalam rumah tangga mereka.

5.10.3. Analisis Pendapatan keluarga Pekebun kelapa

Analisis pendapatan perkebunan adalah hasil pengurangan antara total penerimaan yang diterima pekebun perpanennya dengan biaya eksplisit yang berupa biaya yang terlihat secara fisik, misalnya berupa uang atau barang yang dikeluarkan secara langsung dalam kegiatan usahatani. Jumlah pendapatan per tiap pekebun berbeda-beda antara satu buruh tani dengan buruh tani lainnya tergantung pada besarnya jumlah penerimaan, jumlah produksi, jumlah buah kelapa yang di usahakan dan jumlah biaya per peternak yang diusahakan sesuai data sebagai berikut :

Tabel 5.43. Pendapatan Usaha Pekebun Kelapa.

Rata-rata Penerimaan (TR) per Tahun	Rata-rata biaya eksplisit per Tahun	Pendapatan responden/Tahun(Rp)
Rp 1.000.000	330.000	670.000

Sumber: Data olahan (2021).

Berdasarkan tabel 5.43 diatas maka dapat diketahui rata-rata jumlah pendapatan bersih pekebun responden di Desa Lubuk Napal setelah dikurangi dengan total biaya eksplisit adalah sebesar Rp 670.000,-/Tahun. Pendapatan pekebun ini adalah pendapatan bersih pekebun atau dapat juga dikatakan sebagai keuntungan bagi pekebun dalam menjalankan usaha sebagai pekebun kelapa yang diusahakan selama satu Tahun ditahun 2021

5.11. Pendapatan Usaha Bengkel

5.11.1. Biaya Implisit (IC)

Biaya implisit merupakan biaya yang tidak dikeluarkan secara langsung atau yang tidak benar-benar dikeluarkan dalam kegiatan usahatani, namun perlu dimasukkan ke dalam perhitungan. Adapun biaya implisit dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.44. Rata-rata Biaya Implisit yang Digunakan Seluruh Responden Bengkel di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2021.

No	Jenis Alat	Jumlah Unit	Harga Perolehan (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Penyusutan Per Tahun
1	peralatan	12	4.500.000	3	1.500.000
2	perlengkapan	2	5.500.000	1	5.500.000
Rata-rata penyusutan per tahun					7.000.000

Sumber: Data Olahan (2021).

Berdasarkan Tabel 5.44 Biaya implisit merupakan biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi yang terdiri dari pajak tanah, pajak air serta penyusutan alat-alat produksi dan biaya bangunan pertanian beserta biaya perawatannya (Prayugo 2007). Berdasarkan data diatas dapat diketahui nilai Rata-rata penyusutan biaya implisit per bulan yang dikeluarkan oleh bengkel Di Desa Lubuk Napal yaitu sebesar Rp 782.083,-/Tahun.

5.11.2. Biaya Eksplisit (EC)

Biaya eksplisit adalah biaya yang terlihat secara fisik, misalnya berupa uang atau barang yang dikeluarkan secara langsung dalam kegiatan usahatani. Adapun biaya eksplisit dapat dilihat pada tabel 5.45.

Tabel 5.45. Rata-rata Biaya Eksplisit yang di Gunakan Bengkel Di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo.

No	Jenis kebutuhan	Biaya /Tahun (Rp)
1	Tenaga kerja	30.000.000
2	Listrik	550.000
3	Biaya Lainnya	500.000
Total variabel		31.050.000

Sumber: Data Olahan (2021).

Berdasarkan Tabel 5.45 dapat dilihat bahwa nilai total biaya eksplisit yang dikeluarkan oleh bengkel Di Desa Lubuk Napal dalam Satu Tahun sebesar Rp 31.050.000,-/Tahun yang terdiri dari berbagai barang yang menunjang kinerja dari bengkel tersebut.

5.11.3. Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya total (*total cost*) adalah jumlah dari biaya implisit, biaya eksplisit. Biaya total yang digunakan dalam proses usaha bengkel yang dilakukan oleh pekebun Bengkel di desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu pada Tabel 5.45

Tabel 5. 46. Biaya Total Yang Digunakan Dalam Proses Penerimaan Bengkel oleh Usaha Bengkel Di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu/Tahun.

Biaya total	Jumlah (Rp)
Biaya implisit	700.000
Biaya eksplisit	31.050.000
Jumlah	31.750.000

Sumber: Data Olahan (2021).

Berdasarkan uraian-uraian table 5.46 di atas Total keseluruhan biaya yang dikeluarkan perkebunan untuk menjalankan usaha sebagai bengkel dalam kurun waktu setahun adalah jumlah dari seluruh biaya yaitu biaya peralatan bengkel, biaya tenaga kerja, yang mana rata-rata jumlah total biaya yang dikeluarkan bengkel adalah sebesar Rp 15.212.415,-/Tahun.

5.11.4. Penerimaan (*Total Revenue*)

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh seseorang akan menghasilkan suatu penerimaan yang diterima, dalam hal ini usaha bengkel. Penerimaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual yang telah disepakati bersama antara penjual dan pembeli.

Soeharjo dan Patong, 1984 *dalam* (Christiani S. Timbulus, 2015) mengemukakan bahwa penerimaan adalah hasil penjualan produksi didalam usahatani ataupun diluar usahatani (perusahaan). Penerimaan yang diperoleh produsen dapat berupa penerimaan tunai dan non tunai.

Tabel 5.47. Jumlah Produksi Dan Penerimaan Serta Konversi Pertahun Hasil Servis di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu/ Tahun

Rata-rata Produksi per Tahun	Harga/motor	Rata-rata penerimaan responden dalam Tahun(Rp)
2.880	50.000	144.000.000

Sumber: Data Olahan (2021).

Berdasarkan tabel 5.47 menunjukkan bahwa hasil produksi servis oleh bengkel di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo dalam satu Tahun mencapai 2.880 motor dengan harga servis tiap sepeda motor Rp 50.000/motor, Sehingga penerimaan dalam satu tahun jumlah rata-rata penerimaan yang diperoleh oleh bengkel dalam setahun setiap respondennya adalah Rp

144.000.000,-/Tahun dengan jumlah pendapatan tersebutlah para bengkel dapat sebagai pendapatan kebutuhan dalam rumah tangga mereka.

5.11.5. Analisis Pendapatan keluarga Bengkel

Analisis pendapatan perkebunan adalah hasil pengurangan antara total penerimaan yang diterima Bengkel perservis dengan biaya eksplisit yang berupa biaya yang terlihat secara fisik, misalnya berupa uang atau barang yang dikeluarkan secara langsung dalam kegiatan usahatani. Jumlah pendapatan per tiap bengkel berbeda-beda antara satu bengkel dengan bengkel lainnya tergantung pada besarnya jumlah penerimaan, jumlah produksi, jumlah banyak servis sepeda motor yang di usahakan dan jumlah biaya per pebengkel yang diusahakan sesuai data sebagai berikut :

Tabel 5.48. Pendapatan Usaha Bengkel.

Rata-rata Penerimaan (TR) per Tahun	Rata-rata biaya eksplisit per Tahun	Pendapatan responden/Tahun
144.000.000	31.050.000	112.950.000

Sumber: Data olahan (2021).

Berdasarkan tabel 5.48 diatas maka dapat diketahui rata-rata jumlah pendapatan bersih bengkel responden di Desa Lubuk Napal setelah dikurangi dengan total biaya eksplisit adalah sebesar Rp 112.950.000,-/Tahun. Pendapatan bengkel ini adalah pendapatan bersih bengkel atau dapat juga dikatakan sebagai keuntungan bagi bengkel dalam menjalankan usaha sebagai perkebunan bengkel yang diusahakan selama satu Tahun ditahun 2021.

5.11.6. Keuntungan atau Pendapatan Bersih

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya total produksi yang dikeluarkan oleh para bengkel. Keuntungan yang diterima oleh para bengkel dalam satu tahun bekerja. Keuntungan yang diterima oleh para bengkel tentunya telah dikurangi dengan semua biaya yang digunakan pada saat proses pendapatan servis.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kasim (2004), bahwa keuntungan bersih suatu usaha menunjukkan imbalan yang diperoleh dari pengeluaran faktor-faktor produksi yang berupa tenaga kerja, pengelolaan, manajemen dan modal sendiri.

Tabel 5.49. Keuntungan yang Diterima oleh Usaha Bengkel di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu 2021.

uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan/tahun	144.000.000
Total Biaya/tahun	31.750.000
Keuntungan	112.250.000

Sumber: Data primer diolah (2021)

Berdasarkan tabel 5.49 dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata penerimaan yang diperoleh para pekebun kelapa sawit di Desa Lubuk Napal dalam satu Tahun proses penerimaan servist yaitu sebesar Rp 144.000.000,-/tahun sedangkan biaya total dari seluruh responden yang digunakan dalam satu Tahun proses modal bengkel sebesar Rp 31.750.000,-/tahun. Berdasarkan biaya tersebut yang memiliki jumlah tertinggi rata-rata total penerimaan dibanding dengan biaya total yang digunakan pada proses penerimaan bengkel di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo. Sehingga diketahui keuntungan yang diperoleh para responden bengkel dalam Satu tahun sebesar Rp 112.250.000,-/tahun.

5.12. Pendapatan Dagang Kopi

5.12.1. Biaya Implisit (IC)

Biaya implisit merupakan biaya yang tidak dikeluarkan secara langsung atau yang tidak benar-benar dikeluarkan dalam kegiatan usahatani, namun perlu dimasukkan ke dalam perhitungan. Adapun biaya implisit dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.50. Rata-rata Biaya Implisit yang Digunakan Seluruh Responden Dagang Kopi di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2021.

No	Jenis Alat	Jumlah Unit	Harga Satuan (Rp)	Harga Perolehan (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Penyusutan Per Tahun
1	Gelas	2	120.000	240.000	2	120.000
Rata-rata penyusutan per tahun						120.000

Sumber: Data Olahan (2021).

Berdasarkan Tabel 5.50 Biaya implisit merupakan biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi yang terdiri dari pajak tanah, pajak air serta penyusutan alat-alat produksi dan biaya bangunan pertanian beserta biaya perawatannya (Prayugo 2007). Berdasarkan data diatas dapat diketahui nilai

Rata-rata penyusutan biaya implisit per tahun yang dikeluarkan oleh Pekebun kelapa sawit Di Desa Lubuk Napal yaitu sebesar Rp 120.000,-/Tahun.

5.12.2. Biaya Eksplisit (EC)

Biaya eksplisit adalah biaya yang terlihat secara fisik, misalnya berupa uang atau barang yang dikeluarkan secara langsung dalam kegiatan usahatani. Adapun biaya eksplisit dapat dilihat pada Tabel 5.49.

Tabel 5.51. Rata-rata Biaya Eksplisit yang di Gunakan Dagang Kopi Di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo.

No	Jenis kebutuhan	Biaya /Tahun (Rp)
1	Tenaga kaerja	8.400.000
2	Gula	5.475.000
3	Kopi Hitam	4.015.000
Total variabel		17.890.000

Sumber: Data Olahan (2021).

Berdasarkan Tabel 5.51 dapat dilihat bahwa nilai total biaya eksplisit yang dikeluarkan oleh pedagang kopi Di Desa Lubuk Napal dalam Satu Tahun sebesar Rp 17.890.000,-/Tahun yang terdiri dari berbagai barang yang menunjang kinerja dari dagang kopi tersebut.

5.12.3. Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya total (*total cost*) adalah jumlah dari biaya implisit, biaya eksplisit. Biaya total yang digunakan dalam proses dagang kopi yang dilakukan oleh dagang kopi di desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu pada Tabel 5.52.

Tabel 5.52. Biaya Total Yang Digunakan Dalam Proses Dagang Kopi oleh Dagang Kopi Di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu/Tahun.

Biaya total	Jumlah (Rp)
Biaya implisit	120.000
Biaya eksplisit	17.890.000
Jumlah	18.010.000

Sumber: Data Olahan (2021).

Berdasarkan uraian-uraian table 5.52 di atas Total keseluruhan biaya yang dikeluarkan pedagang untuk menjalankan usaha sebagai pedagang kopi dalam kurun waktu setahun adalah jumlah dari seluruh biaya yaitu biaya peralatan dagang, biaya tenaga kerja, yang mana rata-rata jumlah total biaya yang dikeluarkan pedagang kopi adalah sebesar Rp 18.010.000,-/Tahun.

5.12.4. Penerimaan (*Total Revenue*)

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh seseorang akan menghasilkan suatu penerimaan yang diterima, dalam hal ini dagang kopi. Penerimaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual yang telah disepakati bersama antara penjual dan pembeli.

Soeharjo dan Patong, 1984 *dalam* (Christiani S. Timbulus, 2015) mengemukakan bahwa penerimaan adalah hasil penjualan produksi didalam usahatani ataupun diluar usahatani (perusahaan). Penerimaan yang diperoleh produsen dapat berupa penerimaan tunai dan non tunai.

Tabel 5.53. Jumlah Produksi Dan Penerimaan Serta Konversi Pertahun Hasil Pendapatan Dagang Kopi di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu/ Tahun

Rata-rata Produksi per tahun	Harga/Kg	Rata-rata penerimaan responden dalam Tahun(Rp)
6.720	3.000	20.160.000

Sumber: Data Olahan (2021).

Berdasarkan tabel 5.53. menunjukkan bahwa hasil produksi kopi oleh pedagang kopit di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo dalam satu Tahun mencapai 6.720 gelas dengan harga jual diterima Rp 3.000/gelas, Sehingga penerimaan dalam satu tahun jumlah rata-rata penerimaan yang diperoleh oleh pedagang dalam setahun setiap respondennya adalah Rp 20.160.000,-/Tahun dengan jumlah pendapatan tersebutlah para pedagang kopi dapat sebagai pendapatan kebutuhan dalam rumah tangga mereka.

5.12.5. Analisis Pendapatan keluarga Dagang Kopi

Analisis pendapatan perkebunan adalah hasil pengurangan antara total penerimaan yang diterima pedagang perpanennya dengan biaya eksplisit yang berupa biaya yang terlihat secara fisik, misalnya berupa uang atau barang yang dikeluarkan secara langsung dalam kegiatan usahatani. Jumlah pendapatan per tiap pekebun berbeda-beda antara satu buruh tani dengan buruh tani lainnya tergantung pada besarnya jumlah penerimaan, jumlah produksi, jumlah gelas pedagang kopi yang di usahakan dan jumlah biaya pedagang kopi yang diusahakan sesuai data sebagai berikut :

Tabel 5.54. Pendapatan Usaha Dagang Kopi

Rata-rata Penerimaan (TR) per Tahun	Rata-rata biaya eksplisit per Tahun	Pendapatan responden/Tahun(Rp)
20.160.000	17.890.000	2.270.000

Sumber: Data olahan (2021).

Berdasarkan tabel 5.54 diatas maka dapat diketahui rata-rata jumlah pendapatan bersih pedagang kopi responden di Desa Lubuk Napal setelah dikurangi dengan total biaya eksplisit adalah sebesar Rp 2.270.000,-/Tahun. Pendapatan pedagang ini adalah pendapatan bersih pekebun atau dapat juga dikatakan sebagai keuntungan bagi pedagang dalam menjalankan usaha sebagai pedagang kopi yang diusahakan selama satu Tahun ditahun 2021.

5.12.6. Keuntungan atau Pendapatan Bersih

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya total produksi yang dikeluarkan oleh para pedagang kopi. Keuntungan yang diterima oleh para pedang kopi dalam satu tahun bekerja. Keuntungan yang diterima oleh para pedagang kopi tentunya telah dikurangi dengan semua biaya yang digunakan pada saat proses pendapatan dagang kopi.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kasim (2004), bahwa keuntungan bersih suatu usaha menunjukkan imbalan yang diperoleh dari pengeluaran faktor-faktor produksi yang berupa tenaga kerja, pengelolaan, manajemen dan modal sendiri.

Tabel 5. 55. Keuntungan yang Diterima oleh Pedagang Kopi di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu 2021.

uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan/tahun	20.160.000
Total Biaya/tahun	18.010.000
Keuntungan	2.150.000

Sumber: Data primer diolah (2021)

Berdasarkan tabel 5.55 dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata penerimaan yang diperoleh para pedagang kopi di Desa Lubuk Napal dalam satu Tahun proses pendapatan pedagang kopi yaitu sebesar Rp 20.160.000,-/tahun sedangkan biaya total dari seluruh responden yang digunakan dalam satu Tahun pedagang kopi sebesar Rp 18.010.000,-/tahun. Berdasarkan biaya tersebut yang memiliki jumlah tertinggi rata-rata total penerimaan dibanding dengan biaya total yang digunakan pada proses pemanenan pedagang kopi di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah

Samo. Sehingga diketahui keuntungan yang diperoleh para responden pedagang kopi dalam Satu tahun sebesar Rp 2.150.000,-/tahun.

5.13. Pendapatan Kedai Kelontong

5.13.1. Keuntungan atau Pendapatan Bersih

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya total produksi yang dikeluarkan oleh para kedai kelontong. Keuntungan yang diterima oleh para kedai kelontong dalam satu tahun bekerja. Keuntungan yang diterima oleh para kedai kelontong tentunya telah dikurangi dengan semua biaya yang digunakan pada saat proses pendapatan kedai kelontong.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kasim (2004), bahwa keuntungan bersih suatu usaha menunjukkan imbalan yang diperoleh dari pengeluaran faktor-faktor produksi yang berupa tenaga kerja, pengelolaan, manajemen dan modal sendiri.

Tabel 5.56. Keuntungan yang Diterima oleh Kedai Kelontong di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu 2021.

uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan/tahun	54.000.000
Total Biaya/tahun	48.000.000
Keuntungan	6.000.000

Sumber: Data primer diolah (2021)

Berdasarkan tabel 5.56 dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata penerimaan yang diperoleh para kedai kelontong di Desa Lubuk Napal dalam satu Tahun proses pendapatan kedai kelontong yaitu sebesar Rp 54.000.000,-/tahun sedangkan biaya total dari seluruh responden yang digunakan dalam satu Tahun kedai kelontong sebesar Rp 48.000.000,-/tahun. Berdasarkan biaya tersebut yang memiliki jumlah tertinggi rata-rata total penerimaan dibanding dengan biaya total yang digunakan pada pendapatan kedai kelontong di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo. Sehingga diketahui keuntungan yang diperoleh para responden kedai kelontong dalam Satu tahun sebesar Rp 6.000.000,-/tahun.

5.14. Pendapatan Karyawan Perusahaan Swasta

5.14.1. Penerimaan (*Total Revenue*)

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh seseorang akan menghasilkan suatu penerimaan yang diterima, dalam hal ini Karyawan Perusahaan swasta.

Soeharjo dan Patong, 1984 *dalam* (Christiani S. Timbulus, 2015) mengemukakan bahwa penerimaan adalah hasil penjualan produksi didalam usahatani ataupun diluar usahatani (perusahaan). Penerimaan yang diperoleh produsen dapat berupa penerimaan tunai dan non tunai.

Tabel 5.57. Jumlah Produksi Dan Penerimaan Serta Konversi Pertahun Pendapatan Karyawan Perusaan Swasta di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu/ Tahun

Rata-rata pendapatan per/ Tahun	Rata-rata penerimaan responden dalam Tahun(Rp)
1	40.200.000

Sumber: Data Olahan (2021).

Berdasarkan tabel 5.57 menunjukkan bahwa pendapatan oleh karyawan perusahaan swasta di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo dalam satu Tahun mencapai Rp 40.2000.000,-/tahun, sehingga penerimaan dalam satu tahun jumlah rata-rata penerimaan yang diperoleh oleh pekebun dalam setahun setiap respondennya adalah Rp 40.200.000 ,-/Tahun, dengan jumlah pendapatan tersebut para karyawan perusahaan swasta dapat sebagai pendapatan kebutuhan dalam rumah tangga mereka.

5.15. Pendapatan PNS

5.15.1. Penerimaan (*Total Revenue*)

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh seseorang akan menghasilkan suatu penerimaan yang diterima, dalam hal ini PNS.

Soeharjo dan Patong, 1984 *dalam* (Christiani S. Timbulus, 2015) mengemukakan bahwa penerimaan adalah hasil penjualan produksi didalam usahatani ataupun diluar usahatani (perusahaan). Penerimaan yang diperoleh produsen dapat berupa penerimaan tunai dan non tunai.

Tabel 5.58. Jumlah Produksi Dan Penerimaan Serta Konversi Pertahun Pendapatan PNS di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu/ Tahun

Rata-rata pendapatan per /Tahun	Rata-rata penerimaan responden dalam Tahun
1	38.544.000

Sumber: Data Olahan (2021).

Berdasarkan tabel 5.58 menunjukkan bahwa pendapatan oleh PNS di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo dalam satu Tahun mencapai Rp 38.544.000,-/tahun, sehingga penerimaan dalam satu tahun jumlah rata-rata

penerimaan yang diperoleh oleh PNS dalam setahun setiap respondennya adalah Rp 38.544.000,/Tahun dengan jumlah pendapatan tersebut PNS dapat sebagai pendapatan kebutuhan dalam rumah tangga mereka.

5.16. Pendapatan Industri Keripik Pedas

5.16.1. Biaya Implisit (IC)

Biaya implisit merupakan biaya yang tidak dikeluarkan secara langsung atau yang tidak benar-benar dikeluarkan dalam kegiatan usahatani, namun perlu dimasukkan ke dalam perhitungan. Adapun biaya implisit dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.59. Rata-rata Biaya implisit yang Digunakan Seluruh Responden Industri Kepik Pedas di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Pertahun Tahun 2021.

No	Jenis Alat	Jumlah Unit	Harga Satuan (Rp)	Harga Perolehan (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Penyusutan Per Tahun(Rp)
1	Minyak goreng	2160	20.000	43.200.000	0	43.200.000
2	Cabe merah	540	40.000	21.600.000	0	21.600.000
3	Garam	365	2.000	720.000	0	720.000
4	Ajinamoto	364	1.000	365.000	0	365.000
5	Ubi kayu	4.400	2.500	36.000.000	0	36.000.000
Rata-rata penyusutan per bulan						101.885.000

Sumber: Data Olahan (2021).

Berdasarkan Tabel 5.59 Biaya implisit merupakan biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi yang terdiri dari pajak tanah, pajak air serta penyusutan alat-alat produksi dan biaya bangunan pertanian beserta biaya perawatannya (Prayugo 2007). Berdasarkan data diatas dapat diketahui nilai Rata-rata penyusutan biaya implisit per tahun yang dikeluarkan oleh Industri Di Desa Lubuk Napal yaitu sebesar Rp 101.885.000,-/Tahun.

5.16.2. Biaya Eksplisit (EC)

Biaya eksplisit adalah biaya yang terlihat secara fisik, misalnya berupa uang atau barang yang dikeluarkan secara langsung dalam kegiatan usahatani. Adapun biaya eksplisit dapat dilihat pada tabel 5.58.

Tabel 5.60. Rata-rata Biaya Eksplisit yang di Gunakan Industri Keripik Pedas Di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo.

No	Jenis kebutuhan	Biaya /Tahun (Rp)
1	Gaji Karyawan	14.600.000
2	Bensin	5.040.000
Total variabel		19.640.000

Sumber: Data Olahan (2021).

Berdasarkan Tabel 5.60 dapat dilihat bahwa nilai total biaya eksplisit yang dikeluarkan oleh Industri Di Desa Lubuk Napal dalam Satu Tahun sebesar Rp 19.640.000,-/Tahun yang terdiri dari berbagai barang yang menunjang kinerja dari industry tersebut.

5.16.3. Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya total (*total cost*) adalah jumlah dari biaya implisit, biaya eksplisit. Biaya total yang digunakan dalam Industri yang dilakukan ooleh industri di desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu pada Tabel 5.59.

Tabel 5.61. Biaya Total Yang Digunakan Dalam Proses Penerimaan oleh Industri Keripik Pedas Di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu/Tahun.

Biaya total	Jumlah (Rp)
Biaya implisit	101.885.000
Biaya eksplisit	19.640.000
Jumlah	121.525.000

Sumber: Data Olahan (2021).

Berdasarkan uraian-uraian table 5.61 di atas Total keseluruhan biaya yang dikeluarkan Industri keripik pedas untuk menjalankan usaha sebagai Industri dalam kurun waktu setahun adalah jumlah dari seluruh biaya yaitu biaya peralatan Industri, biaya tenaga kerja, yang mana rata-rata jumlah total biaya yang dikeluarkan industry keripik pedas adalah sebesar Rp 121.525.000,-/Tahun.

5.16.4. Penerimaan (*Total Revenue*)

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh seseorang akan menghasilkan suatu penerimaan yang diterima, dalam hal ini Industri keripik pedas. Penerimaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual yang telah disepakati bersama antara penjual dan pembeli.

Soeharjo dan Patong, 1984 *dalam* (Christiani S. Timbulus, 2015) mengemukakan bahwa penerimaan adalah hasil penjualan produksi didalam

usahatani ataupun diluar usahatani (perusahaan). Penerimaan yang diperoleh produsen dapat berupa penerimaan tunai dan non tunai.

Tabel 5.62. Jumlah Produksi Dan Penerimaan Serta Konversi Pertahun
Pendapatan Industri Keripik Pedas di Desa Lubuk Napal Kecamatan
Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu/ Tahun

Rata-rata Produksi per renteng/ Tahun	Harga/Kg	Rata-rata penerimaan responden dalam Tahun(Rp)
7.200	20.000	144.000.000

Sumber: Data Olahan (2021).

Berdasarkan tabel 5.62 menunjukkan bahwa pendapatan oleh industri keripik pedas di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo dalam satu Tahun mencapai 7.200 renteng dengan harga jual diterima Rp 20.000,-/renteng, sehingga penerimaan dalam satu tahun jumlah rata-rata penerimaan yang diperoleh oleh industri dalam setahun setiap respondennya adalah Rp 144.000.000,-/Tahun, dengan jumlah pendapatan tersebutlah para industry keripik pedas dapat sebagai pendapatan kebutuhan dalam rumah tangga mereka.

5.16.5. Analisis Pendapatan keluarga Industri Keripik Pedas

Analisis pendapatan Industri adalah hasil pengurangan antara total penerimaan yang diterima Industri perpendapatan dengan biaya eksplisit yang berupa biaya yang terlihat secara fisik, misalnya berupa uang atau barang yang dikeluarkan secara langsung dalam kegiatan usahatani. Jumlah pendapatan per tiap Industri berbeda-beda antara satu industri dengan industri lainnya tergantung pada besarnya jumlah penerimaan, jumlah produksi, jumlah renteng keripik pedas yang di usahakan dan jumlah biaya per industri yang diusahakan sesuai data sebagai berikut :

Tabel 5.63. Pendapatan Usaha Industri Keripik Pedas.

Rata-rata Penerimaan (TR) per Tahun	Rata-rata biaya eksplisit per Tahun	Pendapatan responden/Tahun(Rp)
144.000.000	19.640.000	124.360.000

Sumber: Data olahan (2021).

Berdasarkan tabel 5.61 diatas maka dapat diketahui rata-rata jumlah pendapatan bersih Industri keripik pedas responden di Desa Lubuk Napal setelah dikurangi dengan total biaya eksplisit adalah sebesar Rp 124.360.000,-/Tahun. Pendapatan industri ini adalah pendapatan bersih industri atau dapat juga

dikatakan sebagai keuntungan bagi industri dalam menjalankan usaha sebagai Industri keripik pedas yang diusahakan selama satu Tahun ditahun 2021.

5.16.6. Keuntungan atau Pendapatan Bersih

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya total produksi yang dikeluarkan oleh para pekebun kelapa sawit. Keuntungan yang diterima oleh para pekebun kelapa sawit dalam satu tahun bekerja. Keuntungan yang diterima oleh para pekebun kelapa sawit tentunya telah dikurangi dengan semua biaya yang digunakan pada saat proses pemanenan industri keripik pedas.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kasim (2004), bahwa keuntungan bersih suatu usaha menunjukkan imbalan yang diperoleh dari pengeluaran faktor-faktor produksi yang berupa tenaga kerja, pengelolaan, manajemen dan modal sendiri.

Tabel 5.64. Keuntungan yang Diterima oleh Industri Keripik Pedas di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu 2021.

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan/tahun	144.000.000
Total Biaya/tahun	121.525.000
Keuntungan	22.475.000

Sumber: Data primer diolah (2021)

Berdasarkan tabel 5.64 dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata penerimaan yang diperoleh para industri keripik cabe di Desa Lubuk Napal dalam satu Tahun yaitu sebesar Rp 144.000.000,-/tahun sedangkan biaya total dari seluruh responden yang digunakan dalam satu Tahun sebesar Rp 121.525.000,-/tahun. Berdasarkan biaya tersebut yang memiliki jumlah tertinggi rata-rata total penerimaan dibanding dengan biaya total yang digunakan pada proses pemanenan industry keripik pedas di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo. Sehingga diketahui keuntungan yang diperoleh para responden industry keripik pedas dalam Satu tahun sebesar Rp 22.475.000,-/tahun

5.17. Total Rata-Rata Pendapatan Keluarga

Rata-rata pendapatan total petani usaha perkebunan kelapa sawit dapat digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan dari masing-masing usaha. Rata-rata kontribusi pendapatan dari masing-masing usaha terhadap pendapatan keluarga adalah besarnya sumbangan atau penghasilan yang diperoleh dari masing-maing usaha terhadap keseluruhan pendapatan dari usahatannya

yang dilakukan di daerah penelitian sebanyak 30 peternak ayam kampung. Adanya sumber-sumber pendapatan yang berbeda yang diperoleh pekebun, maka total rata-rata pendapatan rumah tangga petani sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh petani sampel dalam kurun waktu satu tahun dan dinyatakan dalam bentuk rupiah. Total pendapatan rumah tangga merupakan hasil seluruh keuntungan dari pendapatan pekebun kelapa sawit, pendapatan rumah tangga petani sampel dari usahatani selain pekebun dan pendapatan diluar peternakan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.65 berikut:

Tabel 5.65. Rata-rata total pendapatan Usaha Peternakan Ayam Kampung, Non Pertanian dan usaha tani lainnya di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.

No	Jenis Usaha	Rata-rata (Rp/Tahun)
1	Usaha peternakan ayam kampung	6.886.000
2	Usaha tani lain dan non pertanian	100.029.000
Jumlah		106.915.000

Sumber: Data primer (2021)

Tabel 5.65. menjelaskan bahwa total rata-rata pendapatan keseluruhan keluarga peternak ayam kampung dihitung dengan menjumlahkan pendapatan usaha tani lainnya dan non pertanian. Total rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh oleh satu keluarga sampel Peternakan Ayam Kampung sampel sebesar Rp Rp 106.915.000,-/ tahun.

5.18. Kontribusi Usaha Peternakan Ayam Kampung Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Lubuk Napal

Rata-rata pendapatan total petani usaha peternakan ayam kampung dapat digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan dari masing-masing usaha. Rata-rata kontribusi pendapatan dari masing-masing usaha terhadap pendapatan keluarga adalah besarnya sumbangan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha peternakan ayam kampung terhadap keseluruhan pendapatan dari usahatannya yang dilakukan di daerah penelitian sebanyak 30 responden sampel yang berprofesi sebagai peternak ayam kampung.

Besarnya kontribusi usaha peternakan ayam kampung dapat dilihat pada Tabel 5.66.

Tabel 5.66. Penghasilan Keluarga di Desa Lubuk Napal.

No	Jenis Usaha	Rata-rata (Rp/tahun)	Kontribusi (%)	Kategori
1	Usaha Peternakan Ayam Kampung	6.116.000	10,09	Rendah
2	Usaha tani lain dan non pertanian	100.029.000	89,91	Tinggi
Jumlah		106.145.000	100%	

Sumber: Data primer (2021)

Berdasarkan Tabel 5.66 diketahui bahwa berapa besar kontribusi pendapatan usaha peternakan ayam kampung terhadap Penghasilan keluarga di Desa Lubuk Napal, total kontribusi yang didapat dari usaha peternakan ayam kampung yaitu (10,09%), dan usaha non pertanian sebesar (89,91%) setiap tahunnya. Hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa kontribusi dari usaha peternakan ayam kampung terhadap penghasilan rumah tangga di Desa Lubuk Napal termasuk dalam kategori rendah (10,09%). Hal ini dikarenakan rendahnya tingkat ketergantungan para kepala keluarga terhadap pekerjaan sebagai peternak ayam kampung, dan sebagian besar keluarga bergantung terhadap penghasilan usaha tani lainnya dan non pertanian tanpa mengharapkan pekerjaan lain.

Meskipun hasil yang diperoleh rendah, namun dengan adanya usaha peternakan ayam kampung sangat dirasakan oleh petani manfaat ekonominya dalam membantu pendapatan rumah tangga, maupun secara sosial yakni saling berbagi dengan tetangga dan keluarga kerabat, dan juga secara komersil dengan penjualan hasil produksi kepada pedagang pengumpul dapat memberikan tambahan biaya hidup bagi para petani.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan Peternakan Ayam Kampung di Desa Luuk Napal dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Besar pendapatan per tahun dari seorang responden peternak ayam kampung di Desa Lubuk Napal adalah sebesar Rp 6.116.000,-/Tahun
2. Jumlah total pendapatan keluarga dalam tiap tahunnya adalah sebesar Rp 106.145.000,-/Tahun
3. Besar kontribusi pendapatan usaha peternakan ayam kampung terhadap Penghasilan keluarga di Desa Lubuk Napal, total kontribusi yang didapat dari usaha peternakan ayam kampung yaitu (10,09%), dan usaha non pertanian sebesar (89%91) setiap tahunnya. Hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa kontribusi dari usaha buruh peternakan ayam kampung terhadap penghasilan rumah tangga di Desa Lubuk Napal termasuk dalam kategori Rendah (10,09%).

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyarankan kepada peternak diharapkan untuk dapat memaksimalkan usaha peternakan ayam kampung agar menambah pendapatan dalam keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia Diana dan Lilis Setiawati. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Yogyakarta
- Ayuaba, Jalil, H. (2018). *Kontribusi Usaha Tenak Sapi Potong Terhadap Pendapatan petani Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalimo*. Universitas Stim Gorontalo.
- Dinas peternakan kabupaten rokan hulu Provinsi Riau (2020)*
- Gazali, N. laode. (2015). *Kontribusi Usaha Ternak Sapi bali Terhadap Total Pendapatan Keluarga peternak di kecamatan poleang selatan kabupaten Bomana*. Universitas Halu Oleo Kendari.
- Gunawan dan sundari. m. m. (2015). *Pengaruh Penambahan starbio Dalam Rasum Berserat Kasar Tinggi Terhadap Performa itik*. Universitas di Ponegoro.
- Hizratul, K. (2018). *Kontribusi Usaha Ternak Ayam Broiler Terhadap Pendapatan Usaha Tani Peternak DI Kecamatan Pujut Lombok Tengah*, Universitas Mataram.
- Kasmir. (2007). *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- K.Suratiyah. (2015). *Ilmu Usaha tani*. Jakarta: Penebar Swadaya. 1, 5.
- Kasim, S. (2004). *Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani*. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.
- Khomsan, A. (2010). *Pangan Dan Gisi Untuk Kesehatan*. Jakarta; PT. Rajagrafindo. persada. PT. Rajagrafindo. persada.
- Kusnadi. (2000). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Malang: Penerbit Universitas Brawijaya
- Mubyanto. (2009). *Pengantar ekonomi pertanian*. LP3ES.
- Ozian, N. (2019). *kontribusi usaha ternak ayam lokal terhadap pendapatan rumah tangga peternak Ayam lokal di Kelurahan Sinar Jaya Jelatung Kecamatan Sungailiat, Universitas Bangka Belitung*.
- Pabia, R. (2007). *Kontribusi Usaha Ternak Sapi Potong Terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara*. Universitas Negri Gorontalo.
- Paulus, A. L. (2015). *Kontribusi usahatani kacang panjang terhadap pendapatan rumah tangga petani di desa warembungan kecamatan pineleng. (Persero)*. Universitas Filsafat Seminari Keuskupan manado.
- Soekartawi. (2006). *Analisis Usaha Tani*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta. Universitas Indonesia.
- Subagia, H, N, P ERLINA, E. K. (2017). *Analisis kelayakan usaha peternakan tradisional itik petelur di Kabupaten Jember*. Jurnal Ilmu Peternakan Terapan 1(1):39-44. 1(1).
- Sugiono. (2012). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif. Kuantitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet. 2016.
- Suparyanto. (2014). *Konsep Dasar Pendapatan Keluarga*. Universitas Galuh
- Suratiyah. (2009). *Ilmu Usaha tani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tika. (2005). *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara Wasdianta.

- Triana, A., T. Salam, dan M. Muis. 2007. Analisis pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur periode layer di Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros. *Jurnal Agrisistem*. 3(1): 11-15.
- Toharisman. Aris. (2012). *Prospek dan peluang Koproduk Berbasis Tebu*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Turangan, L. Y., Manese, M. A. V, & P, P. s. (2020). *Kontribusi Usaha Ternak Itik Petelur Perhadap Pendapatan Rumahtangga Petani Peternak DI Kecamatan Lawongan Timur. Universitas Sam Ratulangi Manado*
- Yadianto. (2017). *No TitleKamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yaman, M. . (2010). *Ayam Pedaging Unggul, 6 Minggu Panen*. PT. Penebar Swadaya, Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner

KONTRIBUSI USAHA PETERNAKAN AYAM KAMPUNG TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI DESA LUBUK NAPAL KECAMATAN RAMBAH SAMO

No Responden : _____

Tanggal Wawancara : _____

PETUNJUK PENGISIAN KUISISIONER

1. Tuliskan jawaban Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

A. IDENTITAS RESPONDEN

- 1) Nama Responden : _____
- 2) Jenis Kelamin : 1. Pria 2. Wanita
- 3) Usia : _____ Tahun
- 4) Alamat : _____
- 5) Lama Pendidikan Formal : _____ Tahun
- 6) Pengalaman Usahatani : _____ Tahun
- 7) Jumlah tanggungan Keluarga : _____ Orang
- 8) Pekerjaan Pokok : _____

B. Pendapatan Berasal Dari usaha beternak ayam kampung

1. Berapa banyak jumlah ayam kampung di usahakan selama 1 tahun.....ekor
2. Berapa harga jualnya per kg Rp.....
3. Dijual kemana saja ayam yang dihasilkan.....
4. biaya apa saja yang dikeluarkan dalam beternak ayam kampung ?
 - a. Pakan.....

- b. Tempat minum....
- c. Tempat makan.....
- d. Obat-obatan.....
- e. jarring pagar.....
- f. pembuatan kandang.....
- g. bibit ayam/indukan ayan dan apakan.....
- h. Lain-lain:

C. Pendapatan Usaha Tani lainnya

a. Peternakan sapi

1. Berapa jumlah sapi yang di pelihara dalam 1 tahun.....ekor
2. Berapa harga jual sapi per ekornya Rp.....
3. Hasil ternak sapi dijual kemana saja
4. biaya apa saja yang dikeluarkan dalam beternak sapi ?
 - a. tenaga kerja.....
 - b. pakan.....
 - c. peralatan....
 - scop Rp.....
 - sabit Rp....
 - d. obat-obat.....
 - e. pembuatan kandang.....

b. Peternak Itik

1. Berapa banyak jumlah itik di usahakan selama 1 tahun.....ekor
2. Berapa harga jualnya per kg Rp.....
3. Dijual kemana saja itik yang dihasilkan.....
4. biaya apa saja yang dikeluarkan dalam beternak itik ?

- a. Pakan.....
- b. Tempat minum....
- c. Tempat makan.....
- d. Obat-obatan.....
- e. jarring pagar.....
- f. pembuatan kandang
- g. bibit itik

c. Perternakan kambing

1. Berapa jumlah kambing yang dipelihara dalam 1 tahun.....ekor
2. Berapa harga jual kambing per ekornya Rp.....
3. Hasil ternak kambing dijual kemana saja
4. biaya apa saja yang dikeluarkan dalam beternak kambing ?
 - a. tenaga kerja.....
 - b. pakan.....
 - c. peralatan
 - sabit
 - d. obat-obatan

d. Usahatani Perkebunan Kelapa Sawit

1. Berapa luas perkebunan kelapa sawit..... Hektar
2. Berapa harga jual buah sawit per kg Rp.....
3. Biaya apa saja yang dikeluarkan dalam usaha perkebunan kelapa sawit ?
 - a. Tenaga kerja.....
 - b. pupuk....
 - c. racun.....
 - d. peralatan
 - dodos...
 - egrek.....

- gancu.....
- tojok.....
- tengki semprot gulma.....
- mesin babat.....
- lain-lain:

e. Usahatani Perkebunan pinang

1. Berapa batang perkebunan pinang..... batang
2. Berapa harga jual pinang per kg Rp.....
3. Biaya apa saja yang dikeluarkan dalam usaha perkebunan pinang ?
 - a. Tenaga kerja.....

f. Usahatani Perkebunan Kakao

1. Berapa batang perkebunan kakao..... batang
2. Berapa harga jual kakao per kg Rp.....

g. Usahatani Perkebunan pisang

1. Berapa batang perkebunan pisang..... batang
2. Berapa harga jual buah pisang pertandan Rp.....

h. Usahatani Perkebunan Kelapa

1. Berapa batan perkebunan kelapa batang
2. Berapa harga jual kelapa per biji kg Rp.....
3. Biaya apa saja yang dikeluarkan dalam usaha perkebunan kelapa sawit ?
 - a. Tenaga kerja.....

D. Pendapatan Pada Non Pertanian

a. Bengkel

No	Kegiatan	Volume	Upah Servis	Biaya Servis
1				
Total				

b. Dagang kopi

No	Sumber pendapatan	Jumlah pendapatan / bulan	Biaya implisit	Biaya eksplisit	keuntungan
1	Dagang kopi				
Total					

Biaya eksplisit kopi

N o.	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga/satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Gelas				
2	gula				
3	Kopi hitam				
Total					

Biaya implisit

N o.	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga/satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Gaji karyawan				
Total					

c. Kedai Kelontong

No	Kegiatan	Volume	pendapatan	Biaya
1				
Total				

d. karyawan perusahaan swasta

No	Kegiatan	Volume	pendapatan
1			
Total			

e. PNS

No	Kegiatan	Volume	pendapatan
1			
Total			

f. Guru

No	Kegiatan	Volume	pendapatan
1			
Total			

g. industri

No	Sumber pendapatan	Jumlah pendapatan / Tahun	Biaya implisit	Biaya eksplisit	keuntungan
1	Keripik pedas				
Total					

Biaya eksplisit

No.	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga/satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Minyak goreng				
2	Cabe merah				
3	garam				
4	roico				
5	Ubi kayu				
6					
Total					

Biaya implisit

No.	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga/satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Gaji karyawan				
2	Bensin				
Total					

Lampiran 2. Nama Reasponden

No	Nama Responden	Umur	Pendidikan	Pengalaman Usahatani	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah Tanggungan
1	Aliusman	39	SD	6	4	3
2	Ismail	47	SMA	17	3	1
3	Talioran	42	SD	16	6	5
4	Dahliaana	54	SD	3	2	1
5	Arpan Yurlis	45	SD	7	5	4
6	M.anis	67	SD	21	2	1
7	Efendi	49	SMP	49	3	2
8	Sudirman	49	SMP	9	6	5
9	Saripudin	54	SD	10	3	2
10	Suwardi	61	SD	15	5	4
11	Apisman	61	SMP	18	5	2
12	Sawal	55	SD	18	6	5
13	Nurhayati	57	SD	12	5	1
14	Ismail L	44	SMP	17	3	2
15	Ridwan	54	SMP	9	4	3
16	Ardin	39	SD	13	3	2
17	Bairumbah	50	SD	16	3	2
18	Kamarudin	33	SMA	10	3	2
19	Amri	44	SD	10	3	2
20	Ipen	41	SD	10	3	2
21	Zulbahri	53	SMA	13	3	2
22	Aliusar	49	SD	11	4	3
23	Parki	38	SD	12	4	3
24	Hakim	52	SD	15	2	1
25	Reski	28	SD	7	3	2
26	Hamdani	36	SMA	7	3	2
27	Bisman	47	SD	15	3	2
28	Busneli Wati	47	SD	9	4	3
29	Abdul Hakim	52	SMP	19	4	3
30	Muhammad	27	SMA	5	2	1

Lampiran 3. Jumlah Prroduksi Ayam Kampung

Jumlah Produksi Setahun	Harga Per Kg (Rp)	Pendapatan/Bulan (Rp)
240	Rp 45.000	Rp 10.800.000
200	Rp 45.000	Rp 9.000.000
150	Rp 45.000	Rp 6.750.000
265	Rp 45.000	Rp 9.000.000
210	Rp 45.000	Rp 9.450.000
250	Rp 45.000	Rp 11.250.000
245	Rp 45.000	Rp 8.100.000
285	Rp 45.000	Rp 9.900.000
160	Rp 45.000	Rp 7.200.000
300	Rp 45.000	Rp 13.500.000
270	Rp 45.000	Rp 12.150.000
250	Rp 45.000	Rp 8.000.000
290	Rp 45.000	Rp 11.250.000
240	Rp 45.000	Rp 10.800.000
310	Rp 45.000	Rp 7.245.000
300	Rp 45.000	Rp 7.200.000
230	Rp 40.000	Rp 10.350.000
310	Rp 45.000	Rp 10.000.000
280	Rp 45.000	Rp 13.950.000
275	Rp 45.000	Rp 9.450.000
220	Rp 45.000	Rp 9.900.000
180	Rp 45.000	Rp 8.100.000
190	Rp 45.000	Rp 8.550.000
170	Rp 45.000	Rp 7.650.000
210	Rp 45.000	Rp 9.450.000
295	Rp 45.000	Rp 10.350.000
190	Rp 45.000	Rp 8.550.000
275	Rp 45.000	Rp 9.450.000
240	Rp 45.000	Rp 10.800.000
240	Rp 45.000	Rp 10.800.000
Jumlah Akhir 7.200	Rp 1.200.000	Rp 324.000.000
Rata-rata penerimaan responden 240 ekor	Rp 45.000	Rp 10.800.000

Jumlah indukan Afkir	Harga Per Kg (Rp)	Pendapatan/Bulan (Rp)
22	Rp 90.000	Rp 1.980.000
10	Rp 90.000	Rp 9.000.000
20	Rp 90.000	Rp 1.800.000
20	Rp 90.000	Rp 1.800.000
14	Rp 90.000	Rp 1.260.000
20	Rp 90.000	Rp 1.800.000
12	Rp 90.000	Rp 1.080.000
20	Rp 90.000	Rp 1.800.000
20	Rp 90.000	Rp 1.800.000
10	Rp 90.000	Rp 900.000
12	Rp 90.000	Rp 1.080.000
14	Rp 90.000	Rp 1.260.000
10	Rp 90.000	Rp 900.000
6	Rp 90.000	Rp 5400.000
20	Rp 90.000	Rp 1.800.000
20	Rp 90.000	Rp 1.800.000
20	Rp 90.000	Rp 1.800.000
20	Rp 90.000	Rp 1.800.000
20	Rp 90.000	Rp 1.800.000
20	Rp 90.000	Rp 1.800.000
20	Rp 90.000	Rp 1.800.000
15	Rp 90.000	Rp 1.350.000
20	Rp 90.000	Rp 1.800.000
12	Rp 90.000	Rp 1.080.000
10	Rp 90.000	Rp 900.000
20	Rp 90.000	Rp 1.800.000
16	Rp 90.000	Rp 1.440.000
20	Rp 90.000	Rp 1.800.000
6	Rp 90.000	Rp 1.800.000
12	Rp 90.000	Rp 1.080.000
16	Rp 90.000	Rp 1.440.000
Jumlah Akhir 480	Rp 90.000	Rp 43.200.000
Rata-rata penerimaan responden 16 ekor	Rp 90.000	Rp 1.440.000

Lampiran 4. Jumlah Indukan Ayam Afkir

Lampiran 5. Biaya Implisit Ayam Kampung

				Tempat makan			
vol	Lama Pemakaian (Tahun)	Harga/Satuan	Total	Vol	Lama Pemakaian (Tahun)	Harga/Satuan	Total
4	2	Rp 10.000	Rp 40.000	4	2	Rp 10.000	Rp 40.000
5	2	Rp 10.000	Rp 50.000	4	3	Rp 10.000	Rp 40.000
7	3	Rp 10.000	Rp 70.000	5	2	Rp 10.000	Rp 50.000
10	2	Rp 10.000	Rp 100.000	10	2	Rp 10.000	Rp 100.000
5	3	Rp 10.000	Rp 50.000	10	2	Rp 10.000	Rp 100.000
7	2	Rp 10.000	Rp 70.000	5	3	Rp 10.000	Rp 50.000
8	3	Rp 10.000	Rp 80.000	10	2	Rp 10.000	Rp 100.000
5	2	Rp 10.000	Rp 50.000	5	2	Rp 10.000	Rp 50.000
6	2	Rp 10.000	Rp 60.000	7	2	Rp 10.000	Rp 70.000
5	2	Rp 10.000	Rp 50.000	5	3	Rp 10.000	Rp 50.000
8	2	Rp 10.000	Rp 80.000	10	4	Rp 10.000	Rp 100.000
5	4	Rp 10.000	Rp 50.000	5	2	Rp 10.000	Rp 50.000
8	3	Rp 10.000	Rp 80.000	10	2	Rp 10.000	Rp 100.000
5	3	Rp 10.000	Rp 50.000	5	3	Rp 10.000	Rp 50.000
7	2	Rp 10.000	Rp 70.000	6	2	Rp 10.000	Rp 60.000
8	2	Rp 10.000	Rp 80.000	8	2	Rp 10.000	Rp 80.000
10	2	Rp 10.000	Rp 100.000	15	3	Rp 10.000	Rp 150.000
15	2	Rp 10.000	Rp 150.000	15	2	Rp 10.000	Rp 150.000
5	3	Rp 10.000	Rp 50.000	5	3	Rp 10.000	Rp 50.000
6	2	Rp 10.000	Rp 60.000	6	2	Rp 10.000	Rp 60.000
10	2	Rp 10.000	Rp 100.000	10	4	Rp 10.000	Rp 100.000

Lampiran 5. Biaya Implisit Ayam Kampung

5	3	Rp 10.000	Rp 50.000	5	3	Rp 10.000	Rp 50.000
5	2	Rp 10.000	Rp 50.000	7	2	Rp 10.000	Rp 70.000
10	2	Rp 10.000	Rp 100.000	7	3	Rp 10.000	Rp 70.000
7	2	Rp 10.000	Rp 70.000	5	2	Rp 10.000	Rp 50.000
5	3	Rp 10.000	Rp 50.000	5	2	Rp 10.000	Rp 50.000
10	4	Rp 10.000	Rp 100.000	5	3	Rp 10.000	Rp 50.000
5	3	Rp 10.000	Rp 50.000	10	2	Rp 10.000	Rp 100.000
10	4	Rp 10.000	Rp 100.000	7	2	Rp 10.000	Rp 70.000
Rata-rata	2 tahun pemakaian	Rp 10.000	Rp 2.100.000		2 tahun pemakaian	Rp 10.000	Rp 2.100.000

Lampiran 5. Biaya Implisit Ayam Kampung

Jaring pagar				Kandang			
vol	Lama Pemakaian (Tahun)	Harga/Satuan	Total	Vol	Lama Pemakaian (Tahun)	Harga/Satuan	Total
1	3	Rp 10.000	Rp 350.000	2	4	Rp 450.000	Rp 9.000.000
1	2	Rp 10.000	Rp 350.000	2	3	Rp 550.000	Rp 1.100.000
1	3	Rp 10.000	Rp 350.000	2	5	Rp 400.000	Rp 800.000
1	2	Rp 10.000	Rp 350.000	1	6	Rp 600.000	Rp 600.000
1	3	Rp 10.000	Rp 350.000	3	5	Rp 500.000	Rp 1.500.000
1	2	Rp 10.000	Rp 350.000	2	5	Rp 500.000	Rp 1.000.000
1	3	Rp 10.000	Rp 350.000	1	4	Rp 400.000	Rp 400.000
1	2	Rp 10.000	Rp 350.000	2	5	Rp 500.000	Rp 1.000.000
1	3	Rp 10.000	Rp 350.000	2	6	Rp 600.000	Rp 1.200.000
1	3	Rp 10.000	Rp 350.000	3	5	Rp 500.000	Rp 1.500.000
1	2	Rp 10.000	Rp 350.000	3	4	Rp 500.000	Rp 1.500.000
1	4	Rp 10.000	Rp 350.000	2	5	Rp 500.000	Rp 1.000.000
1	3	Rp 10.000	Rp 350.000	1	5	Rp 350.000	Rp 350.000
1	3	Rp 10.000	Rp 350.000	3	6	Rp 600.000	Rp 1.800.000
1	2	Rp 10.000	Rp 350.000	2	5	Rp 550.000	Rp 1.100.000
1	3	Rp 10.000	Rp 350.000	3	5	Rp 500.000	Rp 1.500.000
1	3	Rp 10.000	Rp 350.000	1	4	Rp 500.000	Rp 500.000
1	2	Rp 10.000	Rp 350.000	3	5	Rp 500.000	Rp 1.500.000
1	3	Rp 10.000	Rp 350.000	3	5	Rp 500.000	Rp 1.500.000

Lampiran 5. Biaya Implisit Ayam Kampung

1	3	Rp 10.000	Rp 350.000	2	5	Rp 500.000	Rp 1.000.000
1	2	Rp 10.000	Rp 350.000	1	4	Rp 500.000	Rp 500.000
1	3	Rp 10.000	Rp 350.000	3	4	Rp 500.000	Rp 1.500.000
1	3	Rp 10.000	Rp 350.000	3	5	Rp 500.000	Rp 1.500.000
1	2	Rp 10.000	Rp 350.000	2	5	Rp 500.000	Rp 1.000.000
1	3	Rp 10.000	Rp 350.000	3	6	Rp 500.000	Rp 1.500.000
1	3	Rp 10.000	Rp 350.000	2	7	Rp 500.000	Rp 1.000.000
1	4	Rp 10.000	Rp 350.000	2	5	Rp 500.000	Rp 1.000.000
1	3	Rp 10.000	Rp 350.000	2	6	Rp 500.000	Rp 1.000.000
1	4	Rp 10.000	Rp 350.000	2	5	Rp 500.000	Rp 1.000.000
Rata-rata	3 tahun pemakaian	Rp 10.000	Rp 10.500.000		5 tahun pemakaian	Rp 500.000	Rp 30.000.000

Lampiran 6. Implisit IndukanAyam Kampung

Indukan Ayam			
vol	Lama Pemakaian (Tahun)	Harga/Satuan	Total
22	0	Rp 45.000	Rp 990.000
10	0	Rp 45.000	Rp 450.000
20	0	Rp 45.000	Rp 900.000
20	0	Rp 45.000	Rp 900.000
14	0	Rp 45.000	Rp 630.000
20	0	Rp 45.000	Rp 900.000
12	0	Rp 45.000	Rp 540.000
20	0	Rp 45.000	Rp 900.000
20	0	Rp 45.000	Rp 900.000
10	0	Rp 45.000	Rp 450.000
12	0	Rp 45.000	Rp 540.000
14	0	Rp 45.000	Rp 630.000
10	0	Rp 45.000	Rp 450.000
6	0	Rp 45.000	Rp 270.000
20	0	Rp 45.000	Rp 900.000
20	0	Rp 45.000	Rp 900.000
20	0	Rp 45.000	Rp 900.000
20	0	Rp 45.000	Rp 900.000
20	0	Rp 45.000	Rp 900.000
20	0	Rp 45.000	Rp 900.000
15	0	Rp 45.000	Rp 675.000
20	0	Rp 45.000	Rp 900.000
12	0	Rp 45.000	Rp 540.000
10	0	Rp 45.000	Rp 450.000
20	0	Rp 45.000	Rp 900.000
16	0	Rp 45.000	Rp 720.000
20	0	Rp 45.000	Rp 900.000
6	0	Rp 45.000	Rp 270.000
12	0	Rp 45.000	Rp 540.000
16	0	Rp 45.000	Rp 720.000
Rata-rata		Rp45.000	Rp720.000

Lampiran 7.. Biaya implisit Tenaga kerja

Tenaga kerja		
N0	VL	Total
1	1	Rp3.600.000
2	1	Rp3.500.000
3	1	Rp3.500.000
4	1	Rp3.250.000
5	1	Rp3.400.000
6	1	Rp3.900.000
7	1	Rp4.000.000
8	1	Rp3.750.000
9	1	Rp3.250.000
10	1	Rp3.650.000
11	1	Rp4.250.000
12	1	Rp3.000.000
13	1	Rp3608.000
14	1	Rp3.600.000
15	1	Rp3.600.000
16	1	Rp3.450.000
17	1	Rp3.350.000
18	1	Rp3.600.000
19	1	Rp3.800.000
20	1	Rp3.750.000
21	1	Rp3.900.000
22	1	Rp3.900.000
23	1	Rp3.500.000
24	1	Rp3.050.000
24	1	Rp3.350.000
26	1	Rp3.600.000
27	1	Rp3.500.000

Lampiran 8. Biaya implisit Tenaga kerja

28	1	Rp3.800.000
29	1	Rp3.500.000
30	1	Rp3.600.000
Rata-rata biaya satu oarang responden dalam setahun		Rp3.600.000

Lampiran 10. Pendapatan Usaha perkebunan kelapa sawit

Perkebunan kelapa sawit											
No	Pendapatan	Biaya(Tahun)									Keuntungan
		Tenaga kerja	Pupuk	Racun	Dodos	Egrek	Gancu	Tojok	Tengki	Mesin babat	
1	Rp 43.200.000	Rp4.800.000	Rp2.780.000	Rp500.000	Rp100.000	Rp200.000	Rp30.000	Rp85.000	Rp450.000	Rp1.385.000	Rp32.955.000
2	Rp64.800.000	Rp 9.600.000	Rp 7.200.000	Rp1.050.000	Rp100.000	Rp200.000	Rp30.000	Rp85.000	Rp450.000	Rp1.565.000	Rp44.520.000
3	Rp 108.000.000	Rp12.000,000	Rp3.510.000	Rp1.050.000	Rp100.000	Rp200.000	Rp30.000	Rp85.000	Rp450.000	Rp1.475.000	Rp94.081.490
4											
5	Rp108.000.000	Rp12.000.000	Rp3.420.000	Rp700.000	Rp100.000	Rp200.000	Rp30.000	Rp85.000	Rp500.000	Rp1.475.000	Rp90.965.000
6	Rp259.200.000	Rp 36.000.000	Rp15.180.000	Rp3.650.000	Rp100.000	Rp200.000	Rp30.000	Rp85.000	Rp400.000	Rp1.375.000	Rp203.555.000
7	Rp77.400.000	Rp8.600.000	Rp12.510.000	Rp2.800.000	Rp100.000	Rp200.000	Rp30.000	Rp85.000	Rp450.000	Rp1.475.000	Rp51.150.000
8	Rp194.400.00	Rp21.600.00	Rp12.510.000	Rp2.800.000	Rp100.000	Rp200.000	Rp30.000	Rp85.000	Rp450.000	Rp1.575.000	Rp158.200.000
9	Rp68.400.000	Rp9.500.000	Rp1.800.000	Rp1.050.000	Rp100.000	Rp200.000	Rp30.000	Rp85.000	Rp500.000	Rp1.475.000	Rp56.875.000
10	Rp72.000.000	Rp8.000.000	Rp700.000	Rp1.250.000	Rp100.000	Rp200.000	Rp30.000	Rp85.000	Rp400.000	Rp1.475.000	Rp51.460.000
11	Rp108.000.00	Rp12.000.000	Rp3.040.000	Rp700.000	Rp100.000	Rp200.000	Rp30.000	Rp85.000	Rp450.000	Rp1.575.000	Rp92.970.000
12											
13	Rp151.200.000	Rp16.800.000	Rp4.290.000	Rp1.900.000	Rp100.000	Rp200.000	Rp30.000	Rp85.000	Rp450.000	Rp1.495.000	Rp121.530.000
14											
15	Rp302.400.000	Rp12.000.000	Rp12.000.000	Rp3.500.000	Rp100.000	Rp200.000	Rp30.000	Rp85.000	Rp450.000	Rp1.355.000	Rp274.035.000
16	Rp43.000.000	Rp4.800.000	Rp780.000	Rp550.000	Rp100.000	Rp200.000	Rp30.000	Rp85.000	Rp450.000	Rp1.475.000	Rp34.530.000
17	Rp172.000.000	Rp19.200.000	Rp8.250.000	Rp1.400.000	Rp100.000	Rp200.000	Rp30.000	Rp85.000	Rp450.000	Rp1.475.000	Rp141.260.000
18											
19	Rp151.200.000	Rp21.000.000	Rp8.250.000	Rp1.400.000	Rp100.000	Rp200.000	Rp30.000	Rp85.000	Rp450.000	Rp1.475.000	Rp118.210.000
20	Rp151.200.000	Rp14.400.000	Rp6.300.000	Rp1.900.000	Rp100.000	Rp200.000	Rp30.000	Rp85.000	Rp550.000	Rp1.475.000	Rp124.365.000

Lampiran 10. Pendapatan Usaha perkebunan kelapa sawit

21	Rp64.800.000	Rp7.200.000	Rp1.800.000	Rp700.000	Rp100.000	Rp200.000	Rp30.000	Rp85.000	Rp350.000	Rp1.275.000	Rp53.060.000
22											
23	Rp64,800.000	Rp7.200.000	Rp1.800.000	Rp1.050.000	Rp100.000	Rp200.000	Rp30.000	Rp85.000	Rp450.000	Rp1.675.000	Rp52.210.000
24	Rp172.800.000	Rp19.200.000	Rp4.335.000	Rp1,900.000	Rp100.000	Rp200.000	Rp30.000	Rp85.000	Rp450.000	Rp1.475.000	Rp145.025.000
25											
26											
27											
28	Rp72..000.000	Rp 8.000.000	Rp2.040.000	Rp700.000	Rp100.000	Rp200.000	Rp30.000	Rp85.000	Rp450.000	Rp1.475.000	Rp58.920.000
29	Rp68.400.000	Rp7.600.000	Rp2.280.000	Rp560.000	Rp100.000	Rp200.000	Rp30.000	Rp85.000	Rp450.000	Rp1.475.000	Rp55.620.000
30											
Rp69.352.800		Rp279.000.000	Rp128.490.000	Rp29.420.000	Rp3.000.000	Rp6.000.000	Rp900.000	Rp2.550.000	Rp13.500.000	Rp44.250.000	2.003.890.000
		Rp15.212.415									Rp83.782.800

Lampiran 11.. Jumlah Produksi Sapi

Jumlah ekor Setahun	Harga Per ekor (Rp)	Pendapatan/Tahun (Rp)
	Rp	Rp
4	Rp 12.500.000	Rp 50.000.000
	Rp	Rp
	Rp	Rp

Scop	Sabit
------	-------

Lampiran 12. Biaya Implisit Ternak Sapi

vol	Lama Pemakaian (Tahun)	Harga/Satuan	Total	Vol	Lama Pemakaian (Tahun)	Harga/Satuan	Total
		Rp	Rp			Rp	Rp
		Rp	Rp			Rp	Rp
		Rp	Rp			Rp	Rp
		Rp	Rp			Rp	Rp
1	2	Rp 45.000	Rp 45.000	1	2	Rp 55.000	Rp 55.000
		Rp	Rp			Rp	Rp
		Rp	Rp			Rp	Rp
		Rp	Rp			Rp	Rp
		Rp	Rp			Rp	Rp
		Rp	Rp			Rp	Rp
		Rp	Rp			Rp	Rp
		Rp	Rp			Rp	Rp
		Rp	Rp			Rp	Rp
		Rp	Rp			Rp	Rp
		Rp	Rp			Rp	Rp
		Rp	Rp			Rp	Rp
		Rp	Rp			Rp	Rp
		Rp	Rp			Rp	Rp
		Rp	Rp			Rp	Rp
		Rp	Rp	3		Rp	Rp
		Rp	Rp			Rp	Rp
		Rp	Rp			Rp	Rp
		Rp	Rp			Rp	Rp
		Rp	Rp			Rp	Rp
		Rp	Rp			Rp	Rp
		Rp	Rp			Rp	Rp
		Rp	Rp			Rp	Rp
Rata-rata	2 tahun pemakaian	Rp 45.000	Rp 45.000		2 tahun pemakaian	Rp 55.000	Rp 55.000

Pembuatan kandang			
vol	Lama Pemakaian (Tahun)	Harga/Satuan	Total

Lampiran 13. Biaya Implisit Ternak Sapi

Tempat minum	Tempat makan
--------------	--------------

Lampiran 20. Jumlah Produksi Kambing

Jumlah Produksi Kambing Setahun	Harga Per ekor (Rp)	Pendapatan/Tahun (Rp)
	Rp	Rp

Sabit			
vol	Lama Pemakaian (Tahun)	Harga/Satuan	Total
		Rp	Rp

Lampiran 21. Biaya Implisit

Lampiran 23. Jumlah Produksi Pinang

Jumlah Produksi pinang Setahun	Harga Per kg (Rp)	Pendapatan/Tahun (Rp)
	Rp	Rp
	Rp	Rp
1.000	Rp 16.000	Rp 16.000.000
	Rp	Rp

Lampiran 24. Jumlah Produksi Kakao

Jumlah Produksi kakao Setahun	Harga Per kg (Rp)	Pendapatan/Tahun (Rp)
	Rp	Rp
100	Rp 27.000	Rp 2.700.000

Lampiran 26. Jumlah Produksi Kelapa

Jumlah Produksi kelapa Setahun	Harga Per buah (Rp)	Pendapatan/Tahun (Rp)
	Rp	Rp
	Rp	Rp
	Rp	Rp
200	Rp 5.000	Rp 1.000.000
	Rp	Rp
	Rp	Rp
	Rp	Rp

Peralatan bengkel	Perlengkapan bengkel(superpak)
-------------------	--------------------------------

Lampiran 29. Biaya Implisit Pendapatan Usaha Bengkel

Lampiran 33. Jumlah Produksi Dagang Kopi

Jumlah pendapatan Setahun	Harga Per gelas (Rp)	Pendapatan/Tahun (Rp)
	Rp	Rp
6.720	Rp 3.000	Rp 20.160.000
	Rp	Rp

Gelas			
vol	Lama Pemakaian (Tahun)	Harga/Satuan	Total
		Rp	Rp

Lampiran 34. Biaya Implisit dagang kopi

Lampiran 38. Jumlah Pendapatan Karyawan Perusahaan Swasta

Lama kerja/ Setahun	Pendapatan/Tahun (Rp)
	Rp
1	Rp 42.000.000
1	Rp38.400.000
	Rp
1	Rp 39.600.000
1	Rp42.000.000
1	Rp33.600.000
	Rp

Minyak goreng	Cabe merah
---------------	------------

Lampiran 41. Biaya Implisit Industri keripik pedas

Garam				Ajinamoto			
vol	Lama Pemakaian	Harga/Satuan	Total	Vol	Lama Pemakaian	Harga/Satuan	Total

Lampiran 42. Biaya Implisit Industri keripik pedas

Ubi kayu			
vol	Lama Pemakaian (Tahun)	Harga/Satuan	Total
		Rp	Rp

Lampiran 43. Biaya Implisit Industri keripik pedas

Lampiran 46. Rekap Kontribusi Masing-Masing Usaha Baik Usahatani Maupun Non Tani

Pendapatan																		
No	Nama Responden	Petani Kelapa Sawit	Pegawai Swasta	PNS	Bengkel	Ternak Ayam	Ternak Kambing	Ternak Itik	Ternak Sapi	Kebun Pinang	Kebun Pisang	Kedai Kelontong	Kebun Kakao	Dagang Kopi	Industri	Kebun kelapa	Total Pendapatan	Kontribusi Pendapatan dari beternak ayam
1	Aliusman		38.400.000			10.800.000											49.032.000	22,02
2	Ismail		45.600.000			9.000.000											54.432.000	16,53
3	Talioran		33.600.000			6.750.000											40.182.000	16,79
4	Dahlia	49.855.000				9.000.000											58.687.000	15,33
5	Arpan Yurlis	154.215.000				11.250.000										670.000	165.967.000	06,77
6	M.anis	55.550.000				8.100.000				16.000.000							79.482.000	10,19
7	Efendi	51.240.000		26.688.000		9.900.000											87.660.000	11,29
8	Sudirman	52.740.000				7.200.000											59.772.000	12,04
9	Saripudin	127.100.000				13.500.000						6.000.000					141.032.000	10,44
10	Suwardi	121.670.000				12.150.000					2.500.000						137.152.000	08,85
11	Apisman	148.015.000				8.000.000											147.847.000	05,41
12	Sawal	35.175.000				11.250.000	17.945.000										65.202.000	17,25
13	Nurhayati	2.50.730.000				10.800.000											261.362.000	04,13
14	Ismail L	118.270.000				7.245.000											125.347.000	05,77
15	Ridwan		42.000.000			7.200.000											49.032.000	01,46
16	Ardin	57.780.000				10.350.000							2.700.000				70.830.000	14,61
17	Bairumbah	65.867.000				13.950.000											60.723.000	22,97
18	Kamarudin		42.000.000			9.450.000											49.030.000	19,27
19	Amri	144.347.000				9.900.000		24.300.000									178.547.000	5,54
20	Ipen				107.450.000	8.550.000											165.550.000	5,16
21	Zulbahri	202.035.000		50.400.000		7.650.000											260.085.000	2,94

Pendapatan

No	Nama Responden	Petani Kelapa Sawit	Pegawai Swasta	PNS	Bengkel	Ternak Ayam	Ternak Kambing	Ternak Itik	Ternak Sapi	Kebun Pinang	Kebun Pisang	Kedai Kelontong	Kebun Kakao	Dagang Kopi	Industri	Kebun kelapa	Total Pendapatan	Kontribusi Pendapatan dari beternak ayam
22	Aliusar		38.400.000			9.450.000											47.850.000	19,74
23	Parki	89.240.000				10.350.000								2.150.000			101.740.000	10,17
24	Hakim	33.645.000				8.550.000											42.195.000	20,26
25	Reski	104.280.000				9.450.000											113.730.000	8,30
26	Hamdani		42.000.000			10.800.000									22.475.000		75.275.000	14,32
27	Bisman	71.395.000				10.800.000											71.227.000	15,16
28	Busneli Wati	79.420.000				10.000.000											89.420.000	11,18
29	Abdul Hakim	45.330.000				8.100.000			50.000.000								103.430.000	7,80
30	Muhammad		39.600.000			9.450.000											49.050.000	19,26
Jumlah keseluruhan pendapatan																	3.000.870.000	
Rata-rata pendapatan																	100.029.000	10,09

Pendapatan

Lampiran 46. Rekap Kontribusi masing-masing usaha baik usaha tani maupun non tani.

Lampiran 47. Pekerjaan Pokok Responden

NO	Nama Responden	Pekerjaan pokok	Luas lahan kelapa sawit/Hektar	Pendapatan per ton/Tahun
1	Dahlia	Petani Kelapa Sawit	2	36
2	Arpan Yurlis	Petani Kelapa Sawit	5	96
3	M.anis	Petani Kelapa Sawit	2	36
4	Sudirman	Petani Kelapa Sawit	2	38
5	Saripudin	Petani Kelapa Sawit	4	84
6	Apisman	Petani Kelapa Sawit	5	96
7	Sawal	Petani Kelapa Sawit	1	24
8	Nurhayati	Petani Kelapa Sawit	10	160
9	Ismail L	Petani Kelapa Sawit	4	84
10	Ardin	Petani Kelapa Sawit	2	40
11	Bairumbah	Petani Kelapa Sawit	2	38
12	Amri	Petani Kelapa Sawit	6	108
13	Parki	Petani Kelapa Sawit	3	60
14	Hakim	Petani Kelapa Sawit	1	24
15	Reski	Petani Kelapa Sawit	3	60
16	Bisman	Petani Kelapa Sawit	2	43
17	Busneli Wati	Petani Kelapa Sawit	3	60
18	Abdul Hakim	Petani Kelapa Sawit	2	36
19	Suwardi	Petani Kelapa Sawit	5	84

NO	Nama Responden	Pekerjaan pokok	Pendapatan
1	Aliusman	Karyawan Perusahaan Swasta	38.400.000
2	Ismail	Karyawan Perusahaan Swasta	45,600.00
3	Talioran	Karyawan Perusahaan Swasta	33.600.000
4	Ridwan	Karyawan Perusahaan Swasta	42.000.000
5	Kamarudin	Karyawan Perusahaan Swasta	42.000.000
6	Aliusar	Karyawan Perusahaan Swasta	38.400.000
7	Hamdani	Karyawan Perusahaan Swasta	42.000.000
8	Muhammad	Karyawan Perusahaan Swasta	39.600.000

No	Nama Responden	Pekerjaan Pokok	Pendapatan
1	Zulbahri	PNS	50,400.00
2	Efendi	PNS	26.688.000

NO	Nama Responden	Pekerjaan Pokok	Pendapatan
1	Ipen	Bengkel	107.450.000

Lampiran 48. Pakan Ayam Menggunakan Jagung dan Pur

No	Nama Responden	Pakan Pur/Karung	Pakan Jagung/Karung
1	Aliusman	1	
2	Ismail	7	
3	Talioran	1	
4	Dahlia	1	
5	Arpan Yurlis		1
6	M.anis	2	
7	Efendi	9	
8	Sudirman	1	
9	Saripudin	2	
10	Suwardi		2
11	Apisman		2
12	Sawal		1
13	Nurhayati	3	
14	Ismail L	2	
15	Ridwan	1	
16	Ardin	1	1
17	Bairumbah	1	1
18	Kamarudin		2
19	Amri	3	
20	Ipen	1	
21	Zulbahri	3	
22	Aliusar	2	1
23	Parki	5	
24	Hakim	1	1
25	Reski		1
26	Hamdani		
27	Bisman	1	
28	Busneli Wati		2
29	Abdul Hakim		3
30	Muhammad		1

Lampiran 50. Dokumentasi









Fahrizal Khoiri Sandra, Lahir di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu pada tanggal 04 Februari 1998, dilahirkan dari pasangan berbahagia Ayahanda Aliusar dan Ibunda Dasmawati. Penulis adalah anak kedua dari tiga bersaudara, Sekolah Formal yang pernah di tempuh penulis yaitu SD Negeri 01 Surau Gading

tahun 2002 dan lulus pada tahun 2008, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah pertama (SMP) Negeri 2 Rambah Samo pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2011, selanjutnya penulis melanjutkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Rambah Samo pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017, dan pada tahun 2017 penulis melanjutkan Perguruan Tinggi di Kampus Universitas Pasir Pengaraian dengan mengambil Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian. Penulis Melakukan penelitian pada bulan Maret s/d bulan Juli 2021 untuk menyelesaikan studi, guna memperoleh gelar Strata 1 (S1) Pertanian. Dengan judul penelitian “Kontribusi Usaha Peternakan Ayam Kampung Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Lubuk Napal Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu” pada 19 mei 2022 penulis dinyatakan lulus dari perguruan tinggi Universitas Pasir Pengaraian dengan IPK 3,27.